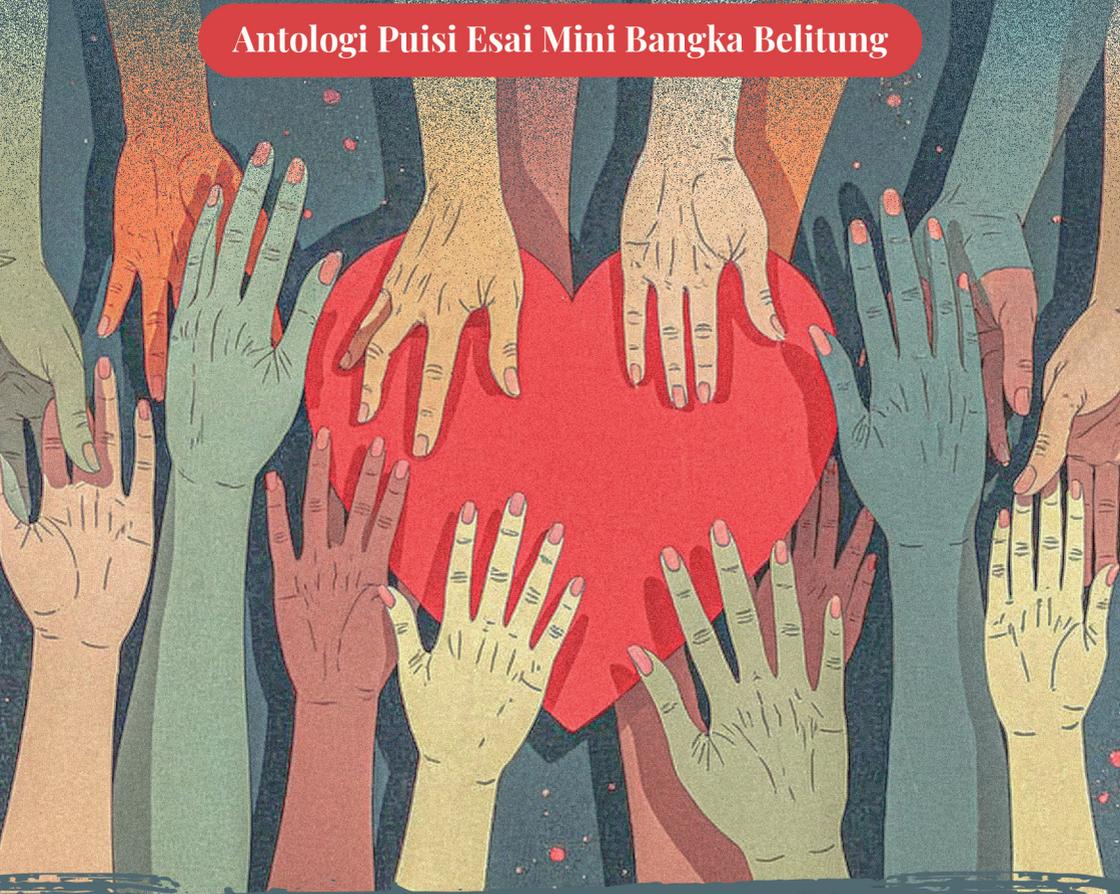


Lima Belas Tangan Satu Kehidupan Yang Hilang

Antologi Puisi Esai Mini Bangka Belitung



Pengantar: Rita Orbaningrum & Denny JA

Lamya Nufaisah, Azril, Arif Nur Barokah, Assifa Efrilianti Malik,
Amaani Shofla Arohma, Alexander Arfind Putra, Meiza Ariatama,
Aqila Fauziah, Desva Zarida, Amela Fitri, Rita Orbaningrum

Lima Belas Tangan
**Satu Kehidupan
Yang Hilang**

Antologi Puisi Esai Mini Bangka Belitung

Pengantar:

Rita Orbaningrum & Denny JA

Lamya Nufaisah, Azril, Arif Nur Barokah,
Assifa Efrilianti Malik, Amaani Shofla Arohma,
Alexander Arfind Putra, Meiza Ariatama. Aqila Fauziah,
Desva Zarida, Amela Fitri, Rita Orbaningrum



CERAH BUDAYA INTERNATIONAL

LIMA BELAS TANGAN
SATU KEHIDUPAN YANG HILANG
Antologi Puisi Esai Mini Bangka Belitung

Pengantar:

Rita Orbaningrum & Denny JA

Kurator:

Lamya Nufaisah

Penulis:

Lamya Nufaisah, Azril, Arif Nur Barokah, Assifa Efrilianti Malik, Amaani Shofia Arohma, Alexander Arfind Putra, Meiza Ariatama, Aqila Fauziah, Desva Zarida, Amela Fitri, Rita Orbaningrum

ISBN: 978-1-966391-19-7

Diterbitkan pertama kali oleh:

Cerah Budaya International, LLC

1603 Capitol Ave Ste 415 #670364 Cheyenne, Wyoming, USA

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau isi buku ini tanpa izin tertulis.



KATA PENGANTAR

KAKAK ASUH



Hasil mengemas sebuah data penelitian dalam bentuk narasi cerita sehingga menjadi sebuah “Puisi Esai” merupakan sebuah proses kreatif menyenangkan dan menambah wawasan serta pengalaman berharga bagi penulis dengan harapan juga akan memberikan informasi yang lebih mendalam kepada para pembaca akan adanya kejadian riil yang mendasari setiap puisi esai.

Puisi esai yang terdapat dalam buku kumpulan esai berikut mengangkat tema beragam, karena sejak dari awal pembimbingan, pemilihan tema diserahkan kepada adik-adik untuk menentukan sendiri, apa yang menjadi kegelisahannya dengan adanya kejadian - kejadian yang ada, kemudian berproses kreatiflah mereka.

Tiada yang lebih membanggakan bagi saya setelah mengetahui perkembangan daya kritis adik asuh dalam memecahkan masalah, semakin mereka bertanya semakin saya merasa ada untuk mereka. Daya kreatif juga penalaran mereka muncul sungguh luar biasa. Mereka mengekspresikan suara hatinya terkait fakta dalam kejadian tersebut.

Ada satu peristiwa pemerkosaan dan pembunuhan siswi SMP di Palembang yang cukup menghebohkan, diangkat oleh Amela. Puisi esai yang kedua mempertanyakan tentang “Katanya Bhineka Tunggal Ika”. Aqilah juga mengangkat tentang penindasan kepada kaum perempuan yang selalu jadi korban, dan juga menyatakan kekesalannya kepada pejabat negara yang tega melakukan korupsi. Sementara Azril mengangkat persoalan Palestina yang tidak kunjung usai, juga tentang korupsi timah yang mencapai ratusan triliun.

Meiza berbicara tentang jet pribadi yang sedang heboh. Menjadi perbincangan di segala lapisan. Ada juga sebuah puisi esai yang ringan kasusnya namun cukup menjadi pembelajaran, tentang I Nyoman Sukena harus berurusan dengan pihak berwajib gara-gara memelihara landak Jawa. Amani mengangkat tentang kearifan lokal kehidupan masyarakat yang bersumber dari timah, dan juga mengingatkan kembali tentang derita anak Gaza yang sempat disinggung oleh Azril.

Assifa berbicara tentang kasus Vina Cirebon yang begitu heboh dan kisah tentang 9 naga sebagai pusaran ekonomi Indonesia, dilanjutkan dengan Lamy yang galau tentang terbunuhnya Nizam oleh ibu tirinya di Kalimantan Barat, dan juga kegelisahan hatinya tentang kasus pemerkosaan Dr. Moumitha Debnath yang terjadi di India, Lamy menuturkan dengan apik melalui rangkaian kalimat yang tertata, komunikatif namun tidak mengabaikan keindahan bahasanya yang khas puisi esai.

Tidak ketinggalan, Desva menyuarakan tentang pentingnya kesetaraan gender serta menggambarkan keunikan dan juga harapannya kepada generasi Gen Z. Sementara itu Arif menyampaikan keresahannya akan kelangsungan demokrasi di republik ini karena wacana revisi UU pilkada, dan juga Arif bersuara tentang korupsi yang makin membumi. Terakhir Alexander mata hatinya lebih ke bagaimana masyarakat kelas pinggir bertahan hidup dengan timah yang makin sulit serta kebijakan yang makin menekan, dan berikutnya Alexander berbicara tentang cinta dan luka yang hanya terbatas tipis.

Buku ini juga menyuarakan tentang serangan fajar, sebuah pembiasaan yang salah namun sulit untuk dihindari, juga menawarkan alternatif untuk terus berjudi dan hancur, atau segera berbenah dari kehancuran akibat judi online. Kakak asuh melalui puisi esai ketiganya menceritakan tentang bagaimana dia berkiprah untuk literasinya dengan berbagai rintang namun juga membahagiakan lewat baris puisi esainya bahwa : Literasi adalah jalur sunyi, hanya menarik hanya jadi obyek diskusi, sebatas teori dan jarang di eksekusi, bahkan cibiran sering mendominasi.

Sungguh sebuah proses kreatif yang menggembirakan di saat mereka satu persatu mengumpulkan karyanya, betapa mengasyikkan mereka berselancar untuk mengulik sebuah realita, bukan hanya sebuah khayalan yang tertuang menjadi karya basa-basi. Namun mereka berangkat dari kejadian nyata dan mereka mengapresiasi untuk kemudian menciptakan hasil olah batin dari kacamata mereka, untuk kemudian mereka mengungkapkan kembali menurut versinya dalam puisi esai ini.

Babel bangga mempersembahkan buku Antologi puisi esai yang ketiga karya adik asuh setelah “Surga Untuk Guru” dan “Sinergisitas Antara Akal dan Nurani”. Sebagai pemula, karya ini masih butuh penyempurnaan. Semoga dapat dinikmati dan sesuai dengan ikon komunitas puisi esai Babel. Marilah kita **“MEMBUMIKAN PUISI ESAI DAN MEMPUISI-ESAIKAN BUMI”**.

Rita Orbaningrum

Ketua Satupena Bangka Belitung



KATA PENGANTAR
DENNY JA

**Ketika 181 Kreator Milenial dan Gen Z,
dari Aceh Hingga Papua,
Bersaksi Melalui Puisi Esai**

“Menulis adalah sebuah cara untuk mendengar suara yang tak terdengar, merangkul yang tak terjamah, dan melihat yang tersembunyi di balik keramaian.”

Dalam sunyi, ketika kata demi kata terangkai, tercipta sebuah jembatan yang menghubungkan kita dengan diri terdalam, dengan sesama, dan dengan dunia yang terus berubah.

Kutipan ini mengajak kita memasuki dunia sastra yang lebih dari sekadar tulisan; ia adalah jiwa yang menyuarakan keheningan, ketakutan, harapan, dan mimpi.

Khususnya bagi generasi milenial dan Gen Z, menulis adalah cara untuk merekam jejak pemikiran mereka di tengah arus digital yang terus berlalu.

Di era yang sering kali didominasi oleh kilasan informasi cepat dan gambar-gambar instan, puisi esai hadir sebagai media yang mendalam, mengajak mereka berhenti sejenak, merenung, dan menyuarakan kisah dari sudut pandang mereka sendiri.

Renungan ini yang teringat ketika saya ikut mengelola sekitar 181 kreator, berusia 25 tahun ke bawah, dari Aceh hingga Papua, bahkan

juga dari Malaysia, Singapura, Thailand hingga Kairo, mengekspresikan kesaksian atas isu kemanusiaan, true story, melalui puisi esai.

Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta yang kedua, Desember 2024, mereka menuliskan puisi esai dalam 18 buku.⁽¹⁾

Ini kegiatan yang membuat lega karena menulis sastra kini menjadi paradoks. Riset menunjukkan bahwa pembaca sastra cenderung memiliki solidaritas sosial lebih tinggi, tetapi minat membaca sastra menurun.

Menurut National Endowment for the Arts (2015), hanya 43% orang dewasa di AS membaca sastra, turun dari 56% pada 1982.

Menurut data LSI Denny JA di tahun 2024, penduduk Indonesia yang membaca sastra minimal 1 buku tahun lalu, hanya 16 persen.

-000-

Mengapa Sastra, Mengapa Puisi Esai?

Sastra telah menjadi napas sejarah, memperkaya budaya dan menjadi saksi zaman. Bagi generasi milenial dan Gen Z, sastra bukan hanya sekadar ekspresi pribadi, tetapi cara untuk mengukir identitas dan memahami dunia.

Dalam konteks ini, ada tiga alasan kuat mengapa penting mengajak mereka untuk menulis sastra, khususnya puisi esai, yang menjadi ruang kreatif antara puisi dan prosa, menyuarakan isu-isu sosial dengan estetika dan kontemplasi.

Pertama: Menumbuhkan Kepekaan Sosial

Milenial dan Gen Z adalah generasi yang hidup di era kompleks dengan isu-isu global yang semakin nyata.

Masalah hak asasi manusia, ketidakadilan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan krisis kesehatan mental adalah isu-isu yang dekat dengan mereka.

Informasi yang terlalu banyak sering kali membuat mereka tumpul,

kehilangan kepekaan terhadap permasalahan di sekitarnya.

Puisi esai hadir sebagai ruang bagi mereka untuk menyuarakan kepedulian sosial ini dengan cara yang mendalam dan personal.

Dalam menulis puisi esai, mereka tidak hanya mengungkapkan pandangan atau opini, tetapi juga menghidupkan kisah-kisah nyata yang sering kali terabaikan.

Misalnya, seorang pemuda di Aceh menulis tentang memori Gerakan Aceh Merdeka, sementara seorang gadis di Papua menyuarakan tentang harapan untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan menulis puisi esai, mereka belajar untuk tidak hanya melihat isu-isu tersebut dari permukaan, tetapi menyelam lebih dalam, memahami akar masalah, serta merasakan empati terhadap mereka yang terlibat.

Seperti halnya pohon yang tumbuh dari akar yang kuat, kepekaan sosial tumbuh dari pemahaman yang mendalam.

Sastra membantu mereka untuk tidak hanya melihat masalah, tetapi juga merasakannya. Dalam menulis, mereka belajar merangkul cerita orang lain, menjadikannya bagian dari diri, dan tumbuh sebagai individu yang lebih peka terhadap keadaan sekitar.

Kedua: Mengembangkan Diri dan Identitas

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, milenial dan Gen Z sering kali merasa terhanyut tanpa pegangan. Identitas menjadi sesuatu yang labil dan mudah terpengaruh.

Sastra, khususnya puisi esai, menjadi media yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan jati diri mereka. Ketika mereka menulis, mereka memaksa diri untuk merenung, menggali lapisan terdalam dari pikiran dan perasaan.

Puisi esai memberi ruang bagi mereka untuk memadukan refleksi pribadi dengan kisah-kisah sosial yang lebih besar. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan: “Siapa aku di tengah dunia yang berubah cepat ini? Apa yang penting bagiku?”

Bagaimana aku bisa membawa perubahan melalui tulisan?” Melalui proses menulis, mereka belajar untuk tidak sekadar mengikuti arus, tetapi menjadi bagian dari perubahan yang mereka inginkan.

Sebagai contoh, seorang milenial yang besar di Jakarta menulis tentang dinamika kehidupan urban yang penuh hiruk-pikuk, tetapi juga merindukan ketenangan dan kesederhanaan.

Sementara itu, seorang pemuda di desa terpencil mengeksplorasi kehidupan yang seolah jauh dari gemerlap dunia, tetapi terobsesi dengan dunia metropolitan karena sering melihatnya di medsos.

Identitas mereka terbentuk melalui kata-kata yang mereka pilih, melalui kisah-kisah yang mereka angkat. Dengan menulis, mereka menemukan suara dan nilai mereka sendiri, tanpa harus terseret oleh arus yang sama.

Ketiga: Menjaga Warisan Budaya dan Menulis Sejarah Baru

Indonesia adalah negeri yang kaya dengan keberagaman budaya, dari Aceh hingga Papua. Dalam era globalisasi ini, kekayaan tersebut semakin terancam oleh homogenisasi budaya global.

Ketika milenial dan Gen Z menulis puisi esai, mereka tidak hanya menulis untuk diri mereka sendiri, tetapi juga melestarikan dan menuliskan kembali sejarah, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Mereka menjadi saksi zaman yang mencatat peristiwa, kisah, dan perubahan dari perspektif mereka sendiri.

Puisi esai memberi kesempatan bagi mereka untuk menggabungkan kisah lokal dengan isu global, menciptakan perpaduan unik yang merefleksikan jati diri mereka sebagai generasi masa kini.

Misalnya, seorang pemuda dari Bali menulis tentang tantangan modernisasi di tengah upaya menjaga nilai-nilai spiritual. Atau seorang anak muda dari Sumatra menceritakan tradisi lisan nenek moyangnya yang kian pudar.

Dengan menulis, mereka menjadi penjaga dan penerus budaya. Mereka mencatat perubahan dan mempertahankan nilai-nilai lokal yang berharga.

Seiring waktu, tulisan-tulisan mereka menjadi saksi bisu dari pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya, membantu generasi berikutnya memahami perjalanan bangsa ini.

Seperti ukiran pada batu, kata-kata mereka menjadi jejak sejarah, mencatat dunia yang mereka lihat dan rasakan.

-000-

Membangun Masa Depan Melalui Kata-Kata

Di tengah dunia yang semakin kompleks, menulis sastra adalah cara bagi milenial dan Gen Z untuk merangkul diri, memahami dunia, dan memberi makna pada perubahan.

Mereka tidak hanya menulis untuk mengungkapkan diri, tetapi juga untuk menyuarakan generasi mereka yang kaya dengan keberagaman, tantangan, dan mimpi.

Melalui puisi esai, mereka belajar menjadi saksi dan pemimpin masa depan yang lebih peka, lebih bijaksana, dan lebih kuat dalam memahami serta mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

Dengan menulis, mereka mengukir jejak di tengah arus digital yang berlalu begitu cepat. Mereka menunjukkan bahwa meski dunia terus bergerak, kita tetap bisa menemukan kedamaian, makna, dan jati diri melalui sastra.

Menulis bukan hanya tentang mengisi halaman kosong; ia adalah perjalanan menuju ke dalam, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan tentang diri.

Di tangan 181 kreator milenial dan Gen Z ini, dari Aceh hingga Papua, puisi esai bukan sekadar kata-kata. Ia adalah suara generasi, yang menggemakan harapan, kekhawatiran, cinta, melalui kesaksian mereka.

Sebanyak 18 buku puisi esai para milenial dan generasi Z ini segera bisa dibaca online.

Sekecil apa pun, ini bagian meningkatkan minat baca sastra dengan integrasi sastra di media digital. Ia memanfaatkan platform populer

dan format interaktif agar sastra lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda.

Bagaikan gema lembut di tebing sunyi, puisi esai mereka menyuarakan ketidakadilan, hak asasi, dan kemanusiaan, menembus hati dengan fiksi yang meresap dari kisah hidup yang nyata.***

Jakarta, 14 November 2024

Catatan:

- (1) Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta ke-2, tahun 2024, akan diluncurkan total sekitar 39 buku puisi esai yang terbit di Indonesia dan luar negeri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KAKAK ASUH	IV
KATA PENGANTAR DENNY JA	VII
DAFTAR ISI	XIII
PUISI ESAI ADIK ASUH	1
Lamya Nufaisah	
Derita Nizam Yang Terlupakan	2
Lima Belas Tangan, Satu Kehidupan Yang Hilang	6
Azril	
Palestina Punya Harapan	10
Triliunan Yang Terkubur	15
Arif Nur Barokah	
Bayang-Bayang Gelap Di Langit Maluku	20
Penghancur Demokrasi, Melanggar Konstitusi	24
Assifa Efrilianti Malik	
Si Pemberantas Jembatan Merah	29
Fatamorgana	33
Amaani Shofia Arohma	
Rasinah Yang Terlupakan	39
Derita Anak Gaza Di Tengah Serangan Non-Stop Israel	44
Alexander Arfind Putra	
Harga Di Balik Gelar	49
Zona Nyaman Bangka, Zona Nyaman Rampasan	53

Meiza Ariatama	
Jet Pribadi Sang Putra Mahkota	58
Landak Manis Bikin Meringis	63
Aqila Fauziah	
Ketika Hati Dijual Oleh Kuasa	68
Jeritan Terkubur Dalam Sunyi	72
Desva Zarida	
Keperempuanan Yang Harus Diperjuangkan	77
Gen Z Tunjukkan Dirimu	81
Amela Fitri	
Jeritan Luka Yang Bisu Dan Hati Yang Rapuh	86
Terbunuh Oleh Nafsu	90
PUIISI ESAI KAKAK ASUH	95
Rita Orbaningrum	
Serangan Fajar Untuk Tentram	96
Di Balik Situs Penghancur Ada Cinta Yang Membuat Makmur	101
Kegaduhan Hanya Sampai Lereng Gunung Tidak Mengantar Ke Puncak	105



PUISI ESAI

ADIK ASUH



DERITA NIZAM YANG TERLUPAKAN



@lamymanufaisah

(Anak laki-laki berusia 6 tahun bernama Ahmad Nizam Alfahri ditemukan tewas di dalam karung pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 di Pontianak, Kalimantan Barat. Polisi melakukan penyelidikan dan menemukan bahwa anak tersebut mengalami patah tengkorak dan pendarahan internal. Ibu tiri anak tersebut, Iftahurrahman, mengakui telah mendorong anak tersebut ke lantai dan menendangnya di perut. Motif pembunuhan tersebut adalah kecemburuan, karena ibu tiri tersebut cemburu pada perhatian yang diberikan oleh suami kepada anak tersebut).

Di Pontianak yang riuh dan padat
Dalam pelukan Kalimantan Barat
Ada kisah pilu terbungkus rapat
Ahmad Nizam Alfahri, bocah enam tahun¹
Ditemukan dalam karung dingin
Bukan berisi mainan atau pakaian
Tapi tubuh kecil yang tak lagi bernyawa

Pulang sekolah dengan pakaian berantakan
Disambut ibu tiri dengan amarah membara
Dorongan keras, kepala terbentur lantai
Luka menganga, darah mengalir deras²

-
1. <https://belitung.tribunnews.com/2024/09/02/kisah-nizam-bocah-6-tahun-di-pontianak-dibunuh-ibu-tiri-ia- mengalami-kelaparan-dan-penganiayaan>.
 2. <https://www.detik.com/sulsei/hukum-dan-kriminal/d-7513628/bocah-tewas-dibunuh-ibu-tiri-di-pontianak- alami-luka-mengerikan-di-kepala>.

Di belakang rumah, di bawah langit terbuka
Nizam berdiri, tubuh kecilnya gemetar
Pakaian seragam dilepas, diganti celana
Sendirian, terkurung dalam dingin dan ketakutan

Hari berganti, tubuh lemah terbaring
Ibu tiri datang, memandikan dengan selang
Dorongan lagi, jatuh telentang
Kepala terbentur, napas tersengal

Ruang tengah menjadi saksi tubuh kecil diselimuti
Detak jantung diperiksa, napas diperhatikan
Air minum diberikan, dua kali diteguk
Namun hidup perlahan meninggalkan tubuh mungil

Ayah pulang, mencari anak tercinta
Namun yang ditemukan hanya karung berisi duka
Ibu tiri ditangkap, wajah lesu tak berdaya
Tangis pilu, hati hancur, kehilangan tak terkira

Ibu kandung jauh di sana³
Hanya bisa berdoa dan berharap
Tetapi jarak dan waktu tak bisa menghapus luka
Yang tergores dalam di hati Nizam yang rapuh

Hari itu, langit seakan menutup
Dengan awan gelap menyelimuti tragedi
Polisi dengan semangat tak tergoyahkan
Menyelidiki temuan mengerikan ini
Patah tengkorak dan pendarahan internal

3. <https://www.tribunnewswiki.com/2024/08/25/sosok-tiwi-ibu-kandung-nizam-bocah-6-tahun-yang-dibunuh-iftahurrahman-ibu-tirinya-di-pontianak>.

Luka-luka yang menceritakan kejamnya nasib
Menjelaskan betapa mengerikannya akhir hidup Nizam

Di tengah dinginnya penyelidikan
Muncullah sebuah pengakuan yang membuyarkan ketenangan

Iftahurrahman, ibu tiri Nizam⁴
Dalam ruang interogasi
Menyatakan dengan dingin
Ia mendorong anak kecil itu ke lantai
Menendangnya di perut dengan kekuatan yang menghancurkan

Dengan tatapan kosong penuh keputusan
Ia mengungkapkan rasa sakit yang terpendam
Dalam ruangan itu, terdengar bisikan-bisikan sejarah dan dendam
Berkumpul dalam kekacauan yang menyesak

Mata Nizam basah oleh air mata yang tidak tertahan
Mengisahkan malam-malam penuh penderitaan
Kepala menunduk, hati pecah
Menyerap setiap kata dengan rasa sakit yang mendalam

Motif di balik tindakan ini terungkap
Kecemburuan yang membara di dalam hati⁵
Iftahurrahman merasa terabaikan
Cemburu pada perhatian yang diberikan suami
Merasa ancaman pada cinta yang harusnya menjadi pelindung,
bukan musuh

4. <https://aceh.tribunnews.com/2024/08/25/kejamnya-iftahurrahman-ibu-tiri-yang-siksa-nizam-bocah-6-tahun-jasad-korban-dimasukkan-ke-karung>.

5. <https://regional.kompas.com/read/2024/09/10/180823678/motif-ibu-tiri-bunuh-bocah-6-tahun-di-pontianak-cemburu-suaminya-lebih>.

Dalam kesedihan ini, kecemburuan berkobar
Menunjukkan wajah gelapnya
Membesar hingga menggerogoti akal sehat
Mengubah emosi menjadi bara yang menghancurkan
Kecemburuan yang sering dianggap ringan
Kini menjadi pembunuh yang kejam

Kita melihat melalui tragedi ini
Ketidakberdayaan seorang anak kecil⁶
Yang seharusnya berada di pelukan kasih sayang
Tapi harus menghadapi dunia yang penuh kekerasan
Ahmad Nizam Alfahri, yang seharusnya menerima cinta
Hilang dalam kegelapan yang tak terjangkau

Nizam adalah pengingat bagi kita
Bahwa dalam emosi negatif
Tersembunyi potensi kehancuran yang besar
Apa yang bisa kita lakukan untuk mencegah?
Bagaimana kita bisa melindungi anak-anak
Menjamin bahwa mereka tumbuh dalam kasih sayang dan keamanan?

Kisah ini dalam kepergiannya yang tragis
Menuntut kita untuk berbuat lebih baik
Melindungi mereka yang tak bisa melindungi diri
Menciptakan lingkungan yang penuh kasih
Menjaga agar tidak ada lagi tragedi yang sama
Ahmad Nizam Alfahri, dalam kematianmu
Kau meninggalkan jejak mendalam dalam hati kami

6. <https://www.kilat.com/nasional/84413457423/kematian-tragis-nizam-pontianak-bikin-sang-ayah-hancur-ungkap-sisi-gelap-if-yang-mengejutkan>.

LIMA BELAS TANGAN, SATU KEHIDUPAN YANG HILANG



@lamymanufaisah

(Pada 9 Agustus 2024, Dr. Moumita Debnath, seorang mahasiswa pascasarjana di RG Kar Medical College, Kolkata, ditemukan tewas setelah diperkosa dan dicekik. Dia dilaporkan hilang oleh rekan-rekannya dan ditemukan dalam keadaan setengah telanjang dengan luka-luka parah di aula seminar rumah sakit. Otopsi mengonfirmasi kekerasan seksual dan kematian akibat pencekikan. Insiden ini memicu protes besar-besaran di India, menuntut keamanan lebih baik bagi tenaga medis).

Kolkata, sebuah kota di India

Seperti mimpi buruk yang tak pernah usai

Sebuah nama terpatri di udara

Dr. Moumita Debnath¹, dengan segala harapan yang tertanam di dadanya

Malam itu, 9 Agustus 2024, ia berjalan dalam kebisuan

Menuju tugasnya, menuju impian yang ia gantungkan tinggi di langit

Tetapi malam tak pernah merestuinnya

Langkahnya terhenti, bukan karena letih

Melainkan karena sebuah tangan yang kasar

Merobek mimpinya, menghancurkan dunia yang ia bangun

Ditemukan dia, dalam sunyi yang menggigit

Aula seminar yang seharusnya memberinya perlindungan

1. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5677689/fakta-fakta-moumita-debnath-dokter-india-yang-diperkosa-dan-dibunuh-hingga-sebabkan-gelombang-protes>.

Setengah telanjang, dengan luka yang berbicara lebih keras
Daripada mulut manusia yang bungkam

Apa yang bisa dikatakan oleh tubuh yang diperkosa dan dicekik?
Hanya kengerian yang menyisa
Di tiap memar, di tiap jejak kekerasan
Otopsi menyingkap bisikan sunyi

“Ini bukan kematian biasa”
Pecah sudah dinding keheningan
Diperkosa dan dicekik
Dunia tahu, tetapi dunia tetap bisu

Untaian stetoskopnya yang panjang
Ada seorang wanita yang ingin menyembuhkan dunia
Tetapi siapa yang akan menyembuhkan luka-luka di tubuhnya?
Siapa yang akan mendengar jeritan tak terdengarnya?
Ia berdiri di antara kehidupan dan kematian,
Tetapi malam itu, maut datang dengan wajah penuh kebencian

Tubuhnya penuh luka, bekas-bekas perjuangan
Bekas perlawanan terakhir yang ia lakukan
Menjadi saksi bisu atas kekejaman yang ia alami
Ia diperkosa, dihancurkan, oleh lima belas pria²
Manusia-manusia yang tak layak disebut manusia

“Aku ingin hidup,” mungkin itu jeritan terakhirnya
Tapi suaranya tenggelam di balik tangan yang mencekiknya

2. <https://health.indozone.id/news/484988996/biadab-dokter-muda-di-india-diperkosa-15-pria-hingga-tewas-kemaluannya-sampai-berdarah>

Tidak ada yang mendengar
Atau mungkin semua memilih untuk tidak mendengar

“Di mana perlindungan untuk mereka yang menyelamatkan kita?”
Suara-suara itu bergaung
Seperti badai yang menghantam tembok kebisuan
Protes meledak, memenuhi jalan-jalan

Menuntut keadilan bagi tenaga medis
Yang seharusnya melindungi
Tetapi justru menjadi korban dari sistem yang rapuh
Di sepanjang jalan, poster wajahnya tersebar

“Justice for Moumita!”³
Teriakan itu terus membahana
Tetapi siapa yang benar-benar mendengar?
Sistem ini begitu besar, begitu lamban
Apakah mereka akan bergerak
Atau hanya diam, seperti malam yang menelan Moumita?

Para dokter, mahasiswa, rakyat biasa
Mereka berjalan bersama
Meminta hak yang paling dasar, keamanan
Tidak ada yang meminta terlalu banyak
Hanya agar malam tidak lagi berbahaya
Bagi mereka yang telah memberikan hidupnya
Untuk menyelamatkan nyawa orang lain

3 <https://mubadalah.id/justice-for-moumita-tragedi-kekerasan-seksual-perempuan-india/>

Mereka ingin keadilan⁴
Tetapi apakah keadilan itu benar-benar ada?
Seorang hakim akan duduk di kursi tinggi
Membaca berkas demi berkas

Sementara di luar sana
Ratusan orang masih menangis di bawah hujan
“Berapa banyak lagi Moumita yang harus kita kubur?”
Sebuah pertanyaan yang terus berulang
Tanpa jawaban, tanpa arah

Ada rumah yang menunggu kepulangan Moumita
Di sana, seorang ibu duduk termenung

Matanya kering, tak lagi ada air mata
Ia telah menangis terlalu lama
Hingga bahkan rasa sakit pun tak lagi bisa dirasakannya

“Moumita, kapan kamu pulang?”
Namun, jawaban itu tidak pernah datang
Hanya berita yang tiba
Membawa kabar kematian dan penderitaan

Di antara ribuan wajah yang protes
Ada wajah-wajah yang hampa
Seolah keadilan adalah mimpi yang terlalu jauh untuk dijangkau
Namun, di setiap langkah mereka
Tersirat sebuah harapan, meski kecil

4. <https://www.idntimes.com/news/world/fatimah-8/kasus-pembunuhan-dokter-di-india-ayah-korban-tuntut-keadilan-c1c2>

Bahwa mungkin suatu hari
Tidak akan ada lagi cerita seperti Moumita

Namun sampai hari itu tiba
Kita terus berjalan
Di antara doa dan protes
Menuntut dunia yang lebih adil
Untuk mereka yang tak bisa lagi berbicara S
eperti Dr. Moumita Debnath

Biodata



Lamy Nufaisah, lahir di Muntok, Bangka Barat, pada tanggal 26 Juni 2007. Anak pertama dari dua bersaudara, sedang menempuh pendidikan kelas 12 di SMA Negeri 1 Muntok. Mempunyai hobi bernyanyi, menulis cerita, membaca buku fiksi, dan menonton film/drama. Sejak kecil, ia memang menyukai dunia perbahasaan dan sudah mempunyai karya tunggal yang berjudul “BEHIND THE MUSEUM TRAGEDY” yang merupakan buku kumpulan cerita pendek bergenre romance dan misteri. Pengalaman organisasinya yaitu pernah menjabat sebagai sekretaris PMR (Palang Merah Remaja) SMA Negeri 1 Muntok periode 2021/2022 dan 2022/2023. Ia juga mengikuti Olimpiade Siswa Nasional (OSN) bidang Biologi dan Kimia pada saat kelas 10 dan 11. Selain itu, ia juga pernah mengikuti lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) dari lembaga OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) tahun 2023/2024. Serta pernah menjuarai beberapa lomba yang diadakan di tingkat Kota maupun Provinsi.

PALESTINA PUNYA HARAPAN



@azril

(Pada tanggal 7 Mei 2024, sebuah keputusan penting telah dibuat oleh Hamas yang telah memberikan dampak besar bagi warga Palestina, terutama di Gaza. Hamas, yang telah lama dikenal sebagai organisasi perlawanan terhadap Israel, secara mengejutkan setuju untuk menghentikan pertempuran dengan Israel. Keputusan ini menghasilkan reaksi yang beragam di kalangan warga Palestina, termasuk tangis bahagia yang terdengar di jalan-jalan Gaza).

Di tanah yang telah lama dirundung kelam¹
Di bawah langit yang sering berwarna kelabu
Bersemayam harapan yang tak pernah padam
Di dada warga Palestina yang selalu merindu

Meski terik mentari sering tersembunyi
Dan suara meriam memecah malam yang sepi
Di antara reruntuhan, cinta tetap bersemi
Menguatkan jiwa, memupuk asa yang tak mati

Anak-anak bermain di lorong sempit dan sunyi
Dengan senyum yang tulus, tanpa rasa takut atau benci
Mereka adalah simbol keberanian sejati
Mimpi mereka adalah masa depan yang indah dan pasti

1. <https://news.detik.com/internasional/d-7118507/asa-warga-palestina-agar-2024-kembali-hidup-damai>

Ibu-ibu mengusap air mata di pipi
Menyulam harapan dalam setiap doa dan janji
Mereka adalah penopang keluarga yang tak henti
Berjuang demi esok yang lebih baik bagi generasi ini

Saatnya bagi dunia melihat dengan mata hati
Bahwa warga Palestina berhak atas damai yang hakiki
Bahwa setiap anak berhak atas masa depan yang pasti
Bahwa setiap jiwa layak merasakan kebahagiaan yang suci²

Harapan adalah nyala yang takkan pernah mati
Terus berpendar dalam hati meski langit berkelabu
Saatnya kita semua berdiri dalam solidaritas sejati
Mendukung hak-hak mereka tanpa ragu

Karena di balik duka, ada impian yang tersembunyi
Di antara derita, ada semangat yang tak pernah mati
Saatnya warga Palestina merajut asa yang abadi
Untuk dunia yang lebih adil dan penuh harmoni

Secercah harapan menggerogoti masa
Kelam anak Palestina
Di mana para pemberontak membantai
Jiwa yang tak bersalah³
Jutaan jiwa terancam menganulir rajut asa abadi

Di tanah suci yang terbentang di antara sejarah
Ada kisah duka yang tiada pernah lelah

2 <https://news.detik.com/internasional/d-7328185/tangis-bahagia-warga-palestina-saat-hamas-setujui-gencatan-senjata-di-gaza>

3 <https://m.tribunnews.com/internasional/2023/10/08/kerusakan-di-gaza-akibat-serangan-balasan-israel-menara-14-lantai-kini-rata-dengan-tanah>

Palestina, negeri yang selalu terluka
Di sanubarinya, harapan selalu terbuka

Ismail Haniyeh, namamu terukir dalam perjuangan
Seorang pemimpin, di tengah badai kemarahan
Kau bawa semangat, dalam setiap langkah kaki
Walau ancaman dan maut selalu menanti

Di balik tembok yang tinggi dan sangar
Terdengar jeritan anak-anak yang lapar
Kau berdiri tegap, di hadapan dunia yang bisu
Menyuarakan hak yang telah lama dirampas musuh

Di tanah yang selalu berlumur darah
Kau menjadi saksi atas derita yang parah
Namun semangatmu tak pernah goyah
Menginspirasi mereka yang hampir menyerah

Langit Palestina, saksi bisu setiap perjuangan
Duka nestapa, dan air mata yang mengalir di jalanan
Ismail, namamu adalah simbol keteguhan
Membawa pesan cinta dan perdamaian

Waktu terus berlalu, namun luka tetap membekas
Di hati setiap insan, cerita ini tak pernah pupus
Palestina, dengan Ismail Haniyeh di depan
Mencari kedamaian di tengah derita yang tak tertahan

Bunga-bunga perdamaian, meski sulit untuk tumbuh
Tetap diupayakan di tanah yang penuh pelu
Ismail Haniyeh, dengan keberanianmu yang tiada tara
Menjadi simbol harapan, di tengah nestapa yang tak kunjung reda

Di setiap sudut Gaza yang penuh luka
Ada doa-doa yang selalu menggema⁴
Palestina, negeri yang teramat dicinta
Akan selalu berjuang, walau dunia kadang buta

Maka, biarlah puisi ini menjadi saksi
Bahwa di balik penderitaan, ada semangat yang tak mati
Ismail Haniyeh, bersama Palestina yang terus berlari⁵
Menuju hari esok yang penuh harmoni

4 <https://www.kompasiana.com/amp/agungmsghai-edumain6203/656172fe12d50f48072e4d82/doa-dan-harapan-di-antara-reruntuhan-sekolah-di-gaza>

5 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240731123357-4-559179/profil-ismail-haniyeh-pemimpin-hamas-yang-terbunuh-di-teheran-iran/amp>

TRILIUNAN YANG TERKUBUR



@azril

(Kasus korupsi 271 triliun yang menggemparkan di Bangka Belitung bukan hanya soal angka, tetapi tentang penghianatan terhadap kepercayaan dan harapan masyarakat. Di balik angka itu, ada banyak impian yang hilang, banyak kehidupan yang seharusnya bisa lebih baik. Kita semua berharap bahwa kebenaran akan terungkap, dan mereka yang bersalah akan dihukum sesuai dengan perbuatannya. Hingga saat itu, perjuangan melawan korupsi harus terus berlanjut, karena di setiap sudut negeri ini, ada rakyat yang menanti perubahan).

Di tanah kaya timah, subur terhampar
Bangka Belitung, pulau indah menanti sinar
Namun aliran uang bukan untuk rakyat
Ada yang hilang dalam diam, harta terselip tak kasat

Kabar berhembus kencang di sudut negeri
Korupsi 271 triliun mengoyak hati¹
Angka yang tak terbayangkan, begitu besar
Tapi ke mana perginya? Rakyat terbelah, penuh gusar

Penguasa dan pejabat, mereka yang di atas²
Harusnya menjaga negeri, mengasuh tak lepas

1 <https://unair.ac.id/korupsi-tambang-timah-kerugian-lingkungan-mencapai-rp-271-triliun/>

2 <https://majalah.tempo.co/amp/hukum/172289/korupsi-timah-pejabat-bangka-belitung>

Namun kini mereka dipertanyakan
Apakah tangan mereka bersih, atau telah ternoda kejahatan?

Di dalam rapat, di balik meja
Berbincang mereka, Harvey Moeis soal janji setia
Tapi janji tak lebih dari kata-kata
Ketika mata uang jadi harga utama

Bangka Belitung menangis di bawah langit biru
Bukan hanya karena tanahnya yang dirampas
Tetapi juga karena impian dan harapan yang sirna
Korupsi ini menggerogoti kehidupan yang seharusnya bisa berjaya

Bayangkan saja, berapa banyak sekolah bisa dibangun
Berapa banyak puskesmas bisa berdiri tegak
Berapa banyak petani bisa terbantu
Jika saja uang itu tak disalahgunakan

Tapi tidak, tak ada rumah sakit berdiri
Tak ada ladang yang hijau terkelola rapi
Uang mengalir ke kantong-kantong gelap
Menghilang tanpa jejak, seperti kabut yang lenyap

Anak-anak bertanya, “Mengapa jalan rusak?”
Ibu-ibu mengeluh, “Kenapa harga naik tak terelak?”
Tapi siapa yang menjawab dalam kesunyian
Ketika pemimpin mereka terbungkam dalam kebohongan?

Setiap lembar rupiah yang hilang
Adalah lembaran harapan yang pupus tak kembali
Sebuah janji yang dikhianati oleh mereka
Yang seharusnya menegakkan keadilan, bukan memperdagangkan negara

Tapi apakah ini hanya soal uang yang hilang?
Tidak, ini soal kepercayaan yang dilanggar
Soal hak yang diinjak-injak
Dan mimpi yang tertelan dalam kerakusan

271 triliun, sebuah angka raksasa
Yang mungkin bisa membangunkan ekonomi
Yang bisa membuka lapangan pekerjaan
Tapi kini tenggelam dalam laut korupsi, tanpa batasan

Di pinggir pantai, nelayan menangkap ikan
Sementara di kantor, ada yang menangkap peluang
Bukan untuk membangun, tapi untuk diri sendiri
Korupsi tak pernah mengenal kata henti

Tapi, di balik kelamnya malam ini
Masih ada cahaya kecil di hati rakyat
Bahwa keadilan bisa ditegakkan
Bahwa mereka yang salah harus bertanggung jawab

Bangka Belitung masih berdiri, meski tertatih
Rakyatnya masih berjuang, meski dengan luka
Korupsi ini bukanlah akhir segalanya
Tapi awal dari perjuangan panjang untuk membasmi duka

Pabrik berdiri, janji-janji ditebar
Namun yang nyata hanyalah angka yang kabur
Rakyat menanti, di tepian harapan
Tapi yang datang hanyalah kekosongan

Timah yang menggema hingga mancanegara
Kini ternoda oleh tangan-tangan durjana

Tak hanya harta yang lenyap tak berbekas
Namun juga masa depan yang tergerus arus deras

Jalan-jalan rusak, jembatan rapuh
Pendidikan yang hanya sebatas angan jauh
Rakyat bertahan dengan harapan palsu
Sementara petinggi hidup di atas singgasana mewah penuh harta biru

Korupsi itu seperti parasit
Menghisap harta tanpa pernah berhenti
Di tangan-tangan penguasa rakus
Hak rakyat kecil habis digerus

Apakah Harvey tak tahu malu?
Mencuri dari negeri yang mereka janjikan makmur
Bangka Belitung menangis dalam sunyi
Menanti keadilan yang tak kunjung pasti

Wahai, Harvey Moeis yang lupa janji
Ingatlah, rakyat akan menanti
Keadilan yang tak bisa dibeli
Dan di setiap butir pasir Bangka, ada saksi

Dan suatu hari nanti
Saat semua tersingkap, dan keadilan tegak Bangka
Belitung akan kembali bersinar
Di bawah langit biru yang tak lagi dinodai dusta

Biodata



Azril, anak tunggal yang lahir di Desa Air Limau, Kecamatan Muntok, pada 27 Juni 2007, sedari kecil ia tinggal disana, ia adalah siswa dari SMA N 1 MUNTOK Bangka Barat, membaca dan menulis adalah hobinya yang ia temukan saat ia duduk di bangku kelas 8 SMP, bahkan saat SMP ia pernah mendapatkan piagam sebagai Duta Buku, kini sudah ada beberapa karya yang ia bukukan, karyanya yang berjudul “Duniaku” di terbitkannya pada tahun 2023, dan karyanya yang berjudul “Ketakutan Dirgantara” diterbitkannya pada tahun 2024.

BAYANG-BAYANG GELAP DI LANGIT MALUKU



@arifnurbarokah

(Merupakan salah satu kasus korupsi suap dan tindak pencucian uang terbesar di Indonesia yang melibatkan mantan Gubernur Maluku Utara, Abdul Gani Kasuba. Dari kasus korupsi suap dan pencucian uang ini, tersangka didakwa menerima suap senilai Rp 5 miliar dan USD 60 ribu, serta penerimaan gratifikasi senilai Rp 99,8 miliar dan USD 30 ribu rupiah. Tersangka, Abdul Gani Kasuba dituntut pidana 9 tahun penjara dan uang pengganti sejumlah Rp 109,056 miliar dan USD 90 ribu).

Di bawah langit Maluku yang gelap, di antara bayang-bayang ini
Melebur kisah hitam, dalam sejarah yang tercoreng
Menjadi saksi kejahatan yang mengalir dalam arus gelap
Ada cerita yang berbisik tentang seorang pemimpin,
terhanyut dalam kenaifan

Hampir seratus miliar, angka yang bergetar dalam kesunyian¹
Kekayaan yang menguap, hilang dalam gelap yang tak berujung
Di meja-meja rahasia, di lorong-lorong sandiwara hitam,
keadilan dibeli dan dirusak oleh nafsu
Seperti skema busuk yang terbuka,
keadilan dipertainkan oleh kekuasaan

Di kala Abdul Gani Kasuba bertakhta,
ia menjadi terhormat di mata rakyat

1 <https://www.borneonews.co.id/berita/339687-abdul-ghani-kasuba-didakwa-terima-gratifikasi-rp99-8-miliar>

Rakyat menggantungkan harapan pada setiap kata yang keluar
Namun di balik wajahnya yang ramah dan jabat tangannya yang erat
Mengalir harta yang tak diketahui asal-usulnya,
seperti sungai kecil di balik hutan lebat

Infrastruktur dibangun, tapi bukan demi kesejahteraan semata²
Ada biaya yang diselipkan di balik meja

Uang yang diterima untuk memuluskan jalan,
tak semuanya mengalir ke tanah yang subur
Namun menghilang dalam kamar-kamar hotel yang sunyi,
untuk kenyamanan pribadi³

KPK melangkah dengan pelan tapi pasti
Mencari jejak uang yang tersembunyi di balik catatan perjalanan⁴
Menyusuri hotel-hotel, di mana kamar-kamar menyimpan rahasia
Tentang harta yang digunakan bukan untuk rakyat, tapi untuk
kenyamanan seorang pemimpin yang telah lupa akan tugasnya

Setiap suap yang diterima, setiap uang yang dipegang
Bukan sekadar angka di atas kertas,
melainkan lambang dari janji yang diingkari
Dari kepercayaan yang disalahgunakan
Mengorbankan masa depan rakyat demi sepotong kemewahan sesaat

Di antara bangunan infrastruktur yang berdiri di Maluku Utara
Ada retakan yang tak terlihat oleh mata

2 <https://news.detik.com/berita/d-7533525/kpk-ultimatum-saksi-kasus-korupsi-eks-gubernur-malut-yang-2- s kali-mangkir/amp>

3 <https://news.detik.com/berita/d-7533525/kpk-ultimatum-saksi-kasus-korupsi-eks-gubernur-malut-yang-2- kali-mangkir/amp>

4 <https://m.antaranews.com/amp/berita/4295891/kpk-dalami-jual-beli-aset-eks-gubernur-maluku-utara-abdul- gani-kasuba>

Retakan yang tercipta dari manipulasi suap yang diterima
Dan uang yang mengalir tanpa suara ke kantong yang tebal

Keadilan datang, meski lambat namun pasti
KPK memeriksa setiap saksi, mencari kebenaran di balik cerita
Tentang bagaimana uang suap tak hanya untuk pembangunan
Namun, tak ada yang hadir

Di seberang sana, jaksa berteriak
Menyebut angka-angka dalam lembaran hitam yang rumit
Tentang bagaimana uang suap tak hanya untuk pembangunan
Tapi untuk kenyamanan pribadi yang tak pernah
dimaksudkan untuk rakyat

Dan rumah yang disita KPK di Jakarta⁵
Hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah hilang
Karena di balik setiap proyek yang didanai
Ada jejak uang yang tak pernah sampai ke tangan rakyat

Mantan Gubernur itu, Abdul Gani Kasuba,
dengan senyumannya yang licik
Telah membuka pintu pada pengadilan yang tak terhindarkan
Dan di balik semua harta yang pernah ia terima
Tak ada yang tersisa, kecuali kehancuran yang akan mengikutinya

Apa yang tersisa dari semua itu?
Hanya kehampaan yang bergaung di antara tindakan-tindakan keji
Hanya kenangan tentang kemewahan yang kini berubah menjadi beban
Dan setiap dinding yang pernah menyaksikan, kini tak bisa
menyembunyikan dosa-dosa di baliknya

5 <https://news.detik.com/berita/d-7535929/kpk-sita-rumah-rp-3-5-m-di-jakarta-terkait-kasus-tppu-abdul-gani-kasuba/amp>

Oh, Abdul
Kisahmu akan selalu dikenang
Yang tak akan lepas dari cacian dan makian orang lain
Menghancurkan kehidupan banyak orang hanya untuk nafsu duniawi

Di tengah kertas-kertas bukti, angka-angka tak berbentuk
Terdengar suara-suara kecil meminta kebenaran yang tegak
Bahwa hukum tidak boleh terbeli,
bahwa keadilan harus menampak ke permukaan
Bahwa mereka yang bersalah harus menerima hukuman setimpal

Akankah di penyelidikan selanjutnya ini berakhir
Fakta-fakta terungkap, tak perlu ditutupi
Bau menyengat akan tercium mengungkapkan keberadaannya
Dan kebenaran tak lagi terdiam dalam kursi yang kosong

Di Maluku Utara, angin terus bertiup lembut menampakkan kisah ini
Sebagai peringatan bagi mereka yang bermain dengan api
Bahwa uang suap, seberapa pun kecilnya
Akan selalu meninggalkan jejak yang tak bisa dihapus

Bukankah ini bukan kali pertama terjadi hal serupa di Indonesia
Koruptor dibiarkan, hukum terdiam
Tidak adil, rakyat berteriak dalam kesunyian
Nyatanya, tidak adil

PENGHANCUR DEMOKRASI, MELANGGAR KONSTITUSI



@arifnurbarokah

(Pada 20 Agustus 2024, Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan ambang batas Pilkada berdasarkan perolehan suara sah partai politik. Namun, Badan Legislasi DPR berupaya menganulir putusan ini melalui rapat pembahasan RUU Pilkada. Merespons hal ini, ribuan mahasiswa dan aktivis menggelar demonstrasi besar-besaran di depan Gedung DPR RI pada 22 Agustus 2024. Aksi ini berhasil menggagalkan pengesahan revisi UU Pilkada oleh DPR. Akhirnya, pada 27 Agustus 2024, keputusan MK tetap berlaku saat pendaftaran calon kepala daerah).

Bendungan kekecewaan akhirnya tak tertahankan
Luapan emosi gebyar membara
Seperti lautan yang berwarna-warni
Mereka datang tidak untuk dibungkam tetapi membungkam

Mouldie Satria dan para demonstran dari berbagai lapisan
hadir menyatukan suara
Ricuh, sejenak terlintas dalam benak mereka
“Kawal putusan MK!” teriak salah satu pendemo,
Mouldie Satria memekakkan telinga¹
Hanya bermodalkan pengetahuan dan semangat,
gencar demi kelangsungan demokrasi

1 <https://nasional.tempo.co/amp/1908923/jalan-keras-kawal-putusan-mk-hingga-gagalkan-dpr-sahkan-revisi-uu-pilkada-berikut-kronologinya>

Di Jakarta, Bandung, hingga Semarang memprotes hal yang sama²
Menuntut keadilan di tengah lingkaran gelap, tidak lebih
Ketika plakat-plakat pun di angkat, suara dilantangkan
Mereka tahu, tak ada perubahan tanpa perjuangan

Di dalam gedung megah, para pejabat berdiskusi,
ruang-ruang sidang penuh bisik-bisik
Di bawah lampu yang terang menyinari muslihat
dan kecenderungan politik kartel³

Mouldie Satria dan kawannya berkumpul
untuk meminta aspirasinya didengar
Mengisi jalan dengan semangat yang tak akan pudar,
menggemakan luapan di udara
Bahwa demokrasi adalah milik rakyat,
bukan segelintir elite politik yang lupa diri
Perilaku elite politik di parlemen jauh dari semangat daulat rakyat
warisan pendiri bangsa

Revisi UU Pilkada datang bertubi, seperti badai musim hujan
Mencari celah dalam demokrasi,
merajut benang-benang kelabu di Indonesia raya
Menyulam kata dengan berjuta arti,
menyusun pasal-pasal dengan hati-hati
Mengikat rakyat dalam lingkaran basa-basi,
dalam permainan tanpa arti

Sayang seribu sayang
Revisi justru mengarah pada aspirasi elite dan oligarki

2 https://www.bbc.com/indonesia/extra/gn1j45vx6z/protes_ruu_pilkada

3 <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/musim-gugur-kartel-politik>

yang semakin menggerus demokrasi⁴
Seperti mengubah arah kapal tanpa nahkoda
Mengguncang lautan harapan yang dahulu tenang
Menunjukkan visi non-demokratik yang anti-partisipasi⁵

Mungkin undang-undang bisa berubah,
mungkin kata-kata bisa dipelintir
Namun semangat ini, semangat yang tak pernah luntur
menggoyahkan aturan tak berempati
Dalam hati mereka, di setiap relung jiwa yang terdalam
Ada nyala api, ada keinginan untuk terus berjuang,
untuk terus hidup merdeka

Ketika undang-undang menjadi permainan
Di tangan mereka yang mengaku pahlawan
Kita, rakyat adalah pion dalam catur yang suram
Dipindah-pindahkan dalam strategi kelam yang dalam

Dan di sinilah kita, dalam satu suara yang tegas dan lantang
Berjuang untuk pilkada yang sungguh-sungguh nyata
Untuk pemimpin yang lahir dari hati nurani rakyat
Bukan yang lahir dari pasal-pasal yang telah dimanipulasi dan dibungkam

Mereka berbicara tentang masa depan yang menanti
Tentang hak untuk memilih,
membuka peluang bagi partai-partai kecil
Mencegah dominasi koalisi besar yang bisa merugikan demokrasi

5 <https://www.brin.go.id/news/120379/brin-soroti-tantangan-demokrasi-dalam-pembahasan-revisi-uu-pilkada>

4 <https://www.unja.ac.id/oligarki-partai-politik-dalam-pilkada/>

Di tengah gas air mata dan meriam air,
Mouldie dan kawan-kawan berdiri teguh, takkan gentar sedikitpun

Perlindungan diri dan mematuhi SOP,
kata mereka yang membawa senjata⁶
Padahal mereka yang sewenang-wenang dan represif
Katanya mengayomi, ternyata brutalisasi
Tidak perlu adanya kekerasan jika ingin evaluasi pembubaran

Pembubaran paksa akibat tindakan konstruktif
Terluka, fisik maupun raga
Tak bisa, masih harus dilakukan
Sudah seharusnya hal ini terus berlanjut

Kekacauan di jalanan, bukti bobroknya kekuasaan
Mungkin aspirasi hanya untuk yang berada
Bukan untuk yang di bawah
Namun, gejolak para mahasiswa tak pernah lelah
Seolah jiwa raga di isi oleh bahan bakar yang tak pernah habis

Ibarat mentari yang terbit setelah malam yang panjang
Waktu yang di tunggu telah hadir
Jerih payah yang mengalirkan segala jenis air membuahkkan hasil
Pembatalan Revisi UU Pilkada oleh MK dilaksanakan⁷
Riuh gembira, sekaligus kebanggaan ikut serta dalam dada
semua lapisan masyarakat

Mouldie melangkah dan akan terus melangkah
Dia tidak akan berhenti berjuang

6 <https://www.brin.go.id/news/120379/brin-soroti-tantangan-demokrasi-dalam-pembahasan-revisi-uu-pilkada>

7 https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckgwe5qpyzjo_amp

Perjuangan harus terus berlanjut
Sambil terus belajar
Setidaknya belajar bahwa kebebasan itu mahal
Dan harus selalu diperjuangkan

Biodata



Arif Nur Barokah, lahir pada 29 Oktober 2006 di Muntok. Saat ini bersekolah di SMA Negeri 1 Muntok. Memiliki hobi membaca buku.

SI PEMBERANTAS JEMBATAN MERAH



@assifaefriliantimalik

(Vina, sesosok gadis yang tewas dalam kekerasan geng motor di malam hari. Kasus yang muncul kembali kepermukaan, setelah meninggalkan luka mendalam hingga 8 tahun lamanya. Kepedihan orang tua yang kehilangan anak mereka dan dampak dari kekerasan yang melanda di kota Cirebon. Dalam keheningan malam, tragedi ini mengundang renungan tentang nasib, cinta, dan dendam, serta menggarisbawahi betapa sulitnya mencari keadilan dan pemulihan di tengah kegelapan yang menyelimutinya. Dengan berbagai mata mengintai, membungkam menjadikan kasus ini menjadi kasus yang misteri dan penuh kebohongan).

Darah membasahi jalanan yang sepi¹
Sedangkan langit menyaksikan tragedi yang tak terlupakan
Cinta yang tak berdosa terhempas oleh kekejaman
Meninggalkan luka yang takkan pernah sembuh

Di jalanan gelap, di malam yang sunyi
Vina meredup dalam keheningan yang pilu
Dibawa pergi oleh kekerasan tanpa belas kasihan
Terbunuh oleh geng motor terkutuk

Sinar gemilang rembulan
Menghayutkan hati dua insan, di belaian malam

1 <https://www.idntimes.com/hype/viral/alaya-vrida/kronologi-kejadian-asli-kasus-pembunuhan-vina-cirebon- yang-difilmkan>

Genggam erat terpaut
Mengakhiri malapetaka

Jembatan merah²
Diam dalam sunyi
Terkulai dalam gelap gulita
Menggambarkan nasib yang menanti

Namun, takdir telah memutar roda
Kilatan kekerasan dan amarah yang tiada tara
Mereka diserang tanpa ampun, tanpa belas kasihan
Dua insan yang terjatuh dalam tarian kematian

Vina, dengan matanya yang bercahaya³
Bak antariksa yang berkilau di langit malam
Guratan bibir yang terukir menghangatkan hati
Kasihnya tak pernah pudar dari hari ke hari

“Dipukul tangan Vina patah, bukan diseret”
Reluh yang menusuk ke dalam hati
Nyawa melayang ke belaian
Tak ada yang tahu bagaimana Vina mati

Vina, dengan matanya yang bercahaya
Bak antariksa yang berkilau di langit malam
Guratan bibir yang terukir menghangatkan hati
Kasihnya tak pernah pudar dari hari ke hari

Namun, takdir telah memutar roda
Kilatan kekerasan dan amarah yang tiada tara

2 Lokasi tempat Vina diseret dan di bunuh

3 https://id.wikipedia.org/wiki/Pembunuhan_Muhamad_Rizky_Rudiana_dan_Vina_Dewi_Arsita

Mereka diserang tanpa ampun, tanpa belas kasihan
Dua insan yang terjatuh dalam tarian kematian

Darah membasahi jalanan yang sepi
Sedangkan langit menyaksikan tragedi yang tak terlupakan
Cinta yang tak berdosa terhempas oleh kekejaman
Meninggalkan luka yang takkan pernah sembuh

Di jalanan gelap, di malam yang sunyi
Vina meredup dalam keheningan yang pilu
Dibawa pergi oleh kekerasan tanpa belas kasihan
Terbunuh oleh geng motor terkutuk

Mereka merangkai kenangan indah
Senyummu yang cerah
Namun dalam pelukan sunyi
Mereka menangis, meratapi kepergianmu

Mereka bertanya-tanya mengapa
Takdir begitu kejam merenggutmu
Namun tak ada jawaban yang bisa mengisi kekosongan
Yang hanya bisa diisi oleh kehadiranmu

Vina, meskipun engkau tak lagi bersama
Namun cintamu tetap mengalir dalam jiwa mereka
Di setiap doa, di setiap langkah
Engkau tetap menjadi bagian dari kehidupan mereka yang abadi

Vina, cemerlang manikmu
Hancur ragamu
Kembali untuk mengungkap
Menyiratkan kisah tragis yang penuh kejanggalan

Kelam tragedinya telah menyebar
Mengalir di aliran digital, tak terbatas ragamnya
Dari puncak gunung hingga lautan yang dalam
Berita merajut jaringan, menyentuh hati yang terpaut

Monster jalanan bak serigala di tengah malam gelap
Mengintai di balik bayang-bayang
Menunggu mangsa
Mencabik dua nyawa

Cirebon yang indah, kota yang permai

FATAMORGANA



@assifaefriliantimalik

(Kekuasaan Indonesia bukan dipegang oleh pemerintah namun mereka “9 Naga”, kekuatan dan pengaruh sembilan penguasa ekonomi besar di Indonesia, memegang kendali signifikan atas arus ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Bak masih ada langit di atas langit, merekalah yang sebenarnya yang menguasai negara dalam fatamorgana. Di balik kemegahan dan kekuatan yang mereka miliki, terdapat kesenjangan dan harapan rakyat untuk kesejahteraan yang lebih merata).

Nusantara alamnya terbentang luas
Dari sabang sampai marauke
Perpaduan seni, budaya, dan ras
Menjadikan belantara kita kaya

Renjana mensyukuri karunia
Dalam keterbatasan yang ada padanya
Suaranya belum tentu berkekuatan
Karena dia hanyalah wanita tidak berkelas

Bersembunyi dalam liang gelap
Mengintai melalui jejaringan
Sembilan naga¹
Sang penguasa perekonomian Indonesia

1 <https://www.riauonline.co.id/bisnis/read/2024/08/19/kompak-hadir-di-ikn-ini-profil-9-naga-konglomerat-indonesia>

Renjana hanya melihat dan merasakan
Dia tak bisa berperan
Walau hatinya sering bertanya tidak tahan
Melihat jauhnya kesenjangan

Di atas makin menjulang
Yang di bawah makin terperosok
Pemegang kunci sebagai pengendali
Seluruh hamparan bumi pertiwi

Hanya dengan mudah membalik tangan
Memutar roda-roda perekonomian²
Membungkam dengan aset bergelimang
Bak menghapus noda kecil diatas kertas putih

Renjana lihatlah atma yang lebur itu
Negeri ini terbelah oleh egosentrisme
Pemimpin bertindak seperti Tuhan
Tanpa rasa malu

Harta tahta keadilan bangsa
Pasar yang bergelora, mereka beraksi
Menganyam kekayaan dalam jalinan tak terlihat³
Mereka bukan raja bukan pula mahkota
Tetapi kumpulan penguasa Fatamorgana

Nada-nada ekonomi Indonesia bergema
Simfoni yang mengiringi langkah negeri

2 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240617133323-17-547117/menguak-misteri-9-naga-sosok-penguasa-ekonomi-indonesia>

3 <https://www.kompasiana.com/rendy32483/6674f981ed64154991735362/bayang-bayang-9-naga-diantara-kasus-kasus-besar-di-indonesia>

Setiap birama menyimpan cerita
Melodi yang mengalir dari masa ke masa

Di antara gempita pembangunan
Renjana mendengar alunan denyut jantung pasar
Tawar-menawar, transaksi, dan pertukaran
Membentuk harmoni ekonomi yang dinamis

Kekayaan alam Indonesia mengalun
Menjadi melodi yang memukau dunia
Rempah, tambang, dan hasil bumi lainnya
Memberi warna pada simfoni perekonomian

Namun, terkadang nada itu tersendat
Hambatan dan tantangan mewarnai perjalanan Inflasi,
pengangguran, dan ketimpangan
Membutuhkan simfoni penyembuh yang indah

Dengan kegigihan dan inovasi
Ekonomi Indonesia terus bergelora
Melodi kemakmuran bersorak lantang
Mengajak seluruh anak bangsa bersatu padu

Rakyat butuhkan peradaban itu
Kesejahteraan seiring meredup
Keberagaman tak lagi menjadi kekuatan
Ketimpangan ialah bayang bayang tak sirna

Antara sah atau tercela
Mereka memerintah dengan ketidakpastian
Menutupi berhala
Lalu pergi begitu saja

Memprovokasi orang lemah tak berdaya
Menciptakan gemuruh
Mengendalikan fantasi
Dengan menggunakan boneka-bonekanya

Lalu kemana kita harus lari
Pemerintah pun kalah talak
Mereka bagaikan dewa
Dengan jenggot naga yang mereka miliki

Dunia berperang dengan aksi masif
Di sinilah kita, rakyat, bertahan dan berharap
Dalam harapan sederhana kami
Bahwa suatu hari, perekonomian ini akan adil bagi semua

Bukan lebih dari sekadar nama
Melainkan kekuatan besar
Di balik kedamaian pulau yang membentang
Jaringan kekuasaan menguntai masa depan

Sembilan naga, penjelajah kekayaan yang tiada tara⁴
Memang hegemoni dalam tangan yang terampil
Mengatur aliran uang, mengatur nasib bangsa
Kekuatan yang tak tampak, namun menancap dalam jiwa

Sementara rakyat bergerak dalam peluh dan doa
Menanti makmur hingga terjaga dalam fantasi
Para naga merajut jaring, mengumpulkan harta
Melihat angka-angka yang naik, terbenam dalam gemerlap kota

4 https://bangka.tribunnews.com/2023/09/05/inilah-sosok-9-naga-penguasa-ekonomi-indonesia-lengkap-bisnis-dan-kekayaannya#google_vignette

Bukan salah mereka Indonesia tak maju
Namun ibarat kata
“Lu punya duit lu punya kuasa”
Hukum tak lagi bisa mengalah

Sudah banyak kasus kriminal yang menumpuk
Membentuk liang-liang tinggi
Namun rubuh dengan mudah
Karena adanya musang kecil yang nakal itu

Apakah kita hanya bisa menyaksikan, tanpa bisa mengubah?
Merenung dalam bayang-bayang, menanti hari yang lebih cerah
Dalam setiap kesenjangan yang menganga
Mengharap secercah harapan pada peradaban

Di mana suara mereka, Renjana seperti tercekik
Tenggelam dalam hiruk-pikuk keputusan sepihak
Sementara mereka bergelimang harta
Peradaban kita hanya bertahan di puing-puing

Skema yang rumit dan tersembunyi ini
Adakah ruang yang terabaikan?
Kita haus kemakmuran dan keadilan itu
Peradaban hiduplah peradaban

Simfoni agung yang memukau
Ekonomi Indonesia merajut asa
Menuju cita-cita kemakmuran bersama
Demi masa depan Indonesia yang lebih cerah

Biodata



Assifa Efrilianti Malik, siswi dari SMA N 1 Muntok, ia siswi yang berprestasi dan berdedikasi dalam berbagai kegiatan. Dia aktif mengikuti organisasi seperti PMR disekolahnya. Selain itu, dia juga gemar menulis, mencurahkan pemikirannya ke dalam karya-karya yang inspiratif. Bakat musiknya juga tidak bisa diremehkan, dia dengan mahir memainkan beragam alat musik. Semangat dan komitmennya dalam mengejar mimpi patut menjadi teladan bagi banyak orang.

RASINAH YANG TERLUPAKAN



@amaanishofiarohmah

(Tahun 1998-2008 adalah masa berjaya bagi masyarakat Bangka Belitung terutama kota kecil di penghujung barat Pulau Bangka yakni Mentok. Karena saat itu Timah dibebaskan untuk ditambang. Tua muda, kecil, besar, bahkan para ibu-ibu pun ikut turun untuk melimbang pasir timah ketika itu. Pulau Bangka menjadi surga yang harus dikunjungi demi kekayaan juga kejayaan. Sebegitu mudahnya mencari uang di sini sehingga orang luar daerah pun berduyun-duyun datang).

Apa yang tidak ada di Pulau Bangka?

Dari kisah sedih sampai bahagia tercipta

Anak-anak yang harusnya sekolah akhirnya terlena

Mendapatkan hasil dengan mengandalkan jatah timah reman¹

Perubahan perilaku

Dari yang rajin mengaji menjadi penjahat tak berdasi

Dari hiburan halal sampai yang memicu perceraian

Dari wanita pajangan sampai wanita simpanan bertaburan

Jauh sebelum penambangan pasir timah dibebaskan

Wanita dusun begitu menerima keadaan

Penghasilan dari berkebun adalah sebuah kebanggaan

1 <https://www.ekuatorial.com/2022/02/cerita-perempuan-ngereman-mencuil-untung-dari-penambang-timah- di-bangka/>

Santai bersama pasangan
Menghabiskan sore di depan
Sambil makan makanan ringan
Itulah kebahagiaan

Begitu juga dengan Rasinah
Pemilik wajah sederhana tanpa polesan
Senja itu Kasno dan Rasinah
Bercengkerama mesra larut dalam rayuan

“Aku ingin kita selalu bersama” kata Kasno
Kita akan terus berdampingan
Mereka adalah sejoli yang membuat iri

Pasangan yang menjadi panutan
Pasangan yang menjadi idaman
Mereka mencinta tanpa syarat Mereka menerima apa adanya

Waktu terus berproses
Kasno ikutan tetangganya
Menggali kebon yang digarapnya
Untuk diambil timahnya

Seperti main sulap
Aneh sungguh ajaib
Timah yang berupa pasir hitam itu²
Menjelma menjadi-rupiah

Rupiah yang bertumpuk-tumpuk
Kasnopun jadi maruk

2 https://belitung.tribunnews.com/2023/03/26/berita-populer-kabar-gembira-harga-timah-naik-lagi#google_vignette

Tidak jarang dia pulang mabuk
Dipancing dikit dia akan ngamuk

Kasno cukup pandai
Harus ada uang yang dilekatkan
Terbangunlah rumah yang cukup bagus

Rasinah pun bagai toko berjalan
Sungguh pasangan yang menawan
Nasib yang cukup bagus
Walaupun dengan merusak alam³

Yang penting duniaku berkecukupan
Tapi hukum alam terus berjalan
Sepertinya tidak selalu sesuai keinginan
Seperti biasa kalau kebanyakan uang
Tingkahpun jadi berandal tak karuan

Kasno jarang pulang Rasina cuek⁴
Bagi Rasina yang penting uang, uang dan uang
Mereka jarang jalan bareng kaya dulu
Memikirkan kesenangan sendiri-sendiri

Anak di rumah kebingungan
Siapa yang akan jadi tokoh pangenitan
Ibunya berjalan ke arah utara
Ayahnya berjalan ke selatan

Kasno setiap malam pergi ke tempat hiburan
Terjeratlah dia dengan perempuan malam

3 <https://news.detik.com/kolom/d-7304555/menelisik-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-timah>

4 https://belitung.tribunnews.com/2023/03/26/berita-populer-kabar-gembira-harga-timah-naik-lagi#google_vignette

Uang baginya bukan penghalang
Yang penting perempuan itu siap di bawa ke manapun pergi

Namanya wanita malam
Ada cinta kalau ada uang⁵
Jika ada uang, abang sayang
Jika tidak ada uang, abang kena tendang

Rasina marah bukan kepalang
Dia datangi klub itu untuk mencari tahu
Rasina melihat dengan mata kepala sendiri
Kasno memangku seorang wanita

Meledak dada Rasina
Gemetar sekujur tubuh
Mengapa harus perempuan malam
yang harus jadi saingannya?

Rasinah menyimpan dendam
Emosinya tiada tertahan
Mengamuk dia sejadi-jadinya
Dia bertekad akan membalas kelakuan Kasno

Aku pasti bisa itu sumpahnya
Akan kucari lagi laki-laki
Aku pastikan aku mampu
Dapat laki-laki yang melebihi Kasno

Namun kondisi berbalik
Rasinah tidak mampu melihat Kasno menderita

5 https://id.wikiquote.org/wiki/Ada_uang_abang_sayang,_tak_ada_uang_abang_melayang

Dia juga merasa bersalah
kurang memperhatikan suaminya

Kasno tidak selamanya di Singgasana
Hidup ini berproses, hartanya habis
Karena salah penerapan, dan ketidakmampuan mengelola kenikmatan
Semoga Kasno dan Rasina mampu melawati
Sehingga nantinya mereka kembali,
Menjadi keluarga Panutan

DERITA ANAK GAZA DI TENGAH SERANGAN NON-STOP ISRAEL



@amaanishofiarohmah

(Sejak 7 Oktober 2023, serangan non-stop Israel di Jalur Gaza telah menewaskan lebih dari 6.600 anak-anak. Serangan ini terjadi di berbagai wilayah Gaza, termasuk Gaza City dan Khan Younis. Anak-anak di Gaza mengalami trauma berat akibat kehilangan keluarga dan rumah mereka. UNICEF melaporkan bahwa hampir setiap anak di Gaza terkena dampak peristiwa traumatis ini. Serangan udara yang tiada henti menyebabkan banyak anak terluka dan kehilangan orang tua mereka. Kondisi ini menjadikan Gaza sebagai salah satu tempat paling berbahaya di dunia bagi anak-anak).

Tak ada lagi keindahan yang dapat ditemui di Al-Quds¹
Tanah itu kini penuh darah, hancur lebur terkoyak-koyak
Oleh hantaman brutal rudal-rudal, bulldozer,
bahkan drone mata-mata milik kaum kera
Rintihan luka, kesedihan, jeritan duka menjadi alunan melodi
di tanah para Nabi ini

Lelehan air mata anak-anak belum mengenal dosa
Menetes dan mengalir tumpah di Tanah Gaza
Jasad yang lebur tak berbentuk berceceran

1 <https://islamdigest.republika.co.id/berita/s3r755366/al-quds-kota-suci-yang-diabadikan-alquran-dan-dijunjung-agama-samawi>

menyisakan perih tak berkata

Tak sanggup melihat mereka yang terlunta-lunta dalam luka
Mereka kehilangan orang-orang tercinta dalam sekejap mata

Lapar dan haus mereka rasakan tanpa jeda

Ditambah lagi tempat berteduh yang ikut musnah tak bersisa
Saat ini kita di mana?

Padaahal ibu menteri luar negeri sudah berkata

Meminta DPR jangan meninggalkan Palestina di tengah
hak-hak mereka dirampas”²

Beliau juga berkata...

Kita tetap ingin Palestina diakui sebagai negara

Melawan isu yang menghambat realisasi

Palestina akan selalu kita bela

Sudah beberapa Hari Raya kita berbahagia

Tapi lihatlah...

Di Gaza, mereka mengalami Ramadan yang tak berakhir³

Hingga banyak dari mereka sampai berharap berbuka puasa di surga

Di mana semua orang Arab dan Muslim?

Di mana semua pembela hak asasi manusia?

Membiarkan rakyat Palestina menderita, kelaparan dan dihancurkan

Seorang perempuan paruh baya mencerca dunia

Saat mengantre gas untuk memasak di Gaza

Dia berteriak dengan penuh amarah,

Keputusasaan dan frustrasi terlihat di raut wajah

2 <https://islamdigest.republika.co.id/berita/s3r755366/al-quds-kota-suci-yang-diabadikan-alquran-dan-dijunjung-agama-samawi>

3 <https://www.kompas.tv/amp/internasional/491388/kebahagiaan-ramadan-yang-tidak-bisa-dirasakan-warga-gaza>

Mengantre untuk mengisi satu tabung gas sejak dini hari
Sejak setelah salat Subuh sambil berdiri

Di antara puing-puing reruntuhan kota
Mereka membuat gubuk tempat berteduh
yang tak layak disebut rumah
Bisa menggambarkan kehancurannya.
Seluruh keluarga dihapus dari catatan sipil.
Mereka dibunuh di bawah atap rumah mereka
Gaza telah hancur total.

Seorang pria lain dalam antrean ikut berbicara
Tidak menemukan secangkir teh atau satu bungkus biskuit.
Kemarin, orang-orang berbagi roti sambil tidur di jalan”
Hari ini semua tiada, hanya angin yang selalu setia
Semua tentang penderitaan di Tanah Gaza

Lama mereka menjadi korban keberingasan
kaum pengecut yang hina?
Yang tanpa rasa merajalela merenggut nyawa-nyawa tak berdosa
Mungkinkah mereka bukan manusia?

Wahai para petinggi Ketahuilah di sana
Gaza bukan lagi cerita tentang isu agama
Karena kaum kera membantai siapa saja
Bengis dan sadis tanpa memandang agama
Karena roket Hamas dirancang tanpa pandang
menewaskan warga Nasrani

Wahai Palestina, wahai Al-Quds
Bumi para kekasih Rabb, pemilik semesta⁴

4 <https://www.liputan6.com/amp/5435946/kisah-10-nabi-yang-pernah-tinggal-di-palestina-bumi-yang-diberkahi-allah>

Kami pun merasakan luka,
kami juga mengurai air mata duka dan nestapa
Tapi sesungguhnya, kami malu
Kami yang mengaku beradab berperikemanusiaan
Akan tetapi tak mampu berbuat apa pun

Kami yang mengaku selalu bersamamu
Hanya mampu mengirimkan doa dengan bisikan lirih
Kami malu dalam diam karena cinta mendalam
Yang kami ungkapkan telah luruh bersama kehancuran

Wahai Palestina
Penjaga bumi para Nabi
Wahai Gaza
Tanah Suci diperebutkan karena diyakini di sana,
Haikal Sulaiman pernah berdiri

Sesungguhnya, Aku bersaksi dengan lantang
Kalianlah pemilik surga yang dijanjikan Rabb Semesta
Kepada Tuhan Yang Maha Kasih,
Aku meminta

Untuk menjaga jiwa para pejuang dan ruh-ruh Syuhada di Palestina
Berikan mereka kekuatan hati, jiwa dan raga mereka
Dan mengembalikan mereka dalam damai tanpa luka

Wahai Rabb, Tuhan Semesta
Hadirkan para pejuang untuk membantu bebaskan bumi para Nabi
itu dari kebiadaban, kebrutalan dan kebengisan
Tangan-tangan zionis yang hina⁵

5 [https://harian.fajar.co.id/2024/03/08/sudah-30-800-warga-gaza-yang-tewas-di-tangan-zionis-israel-72-298- terluka](https://harian.fajar.co.id/2024/03/08/sudah-30-800-warga-gaza-yang-tewas-di-tangan-zionis-israel-72-298-terluka)

Selamatkan anak-anak tak berdosa
Kembalikan kehormatan perempuan mereka yang terkoyak

Sudahi penderitaan mereka
Bukakan mata para pemimpin dunia yang tertutup
Bahkan pura-pura buta
Untukmu Palestina
Untukmu Gaza berjuanglah, jangan lelah
Yakinlah jika suatu hari akan datang kedamaian

Kita akan bersama berjamaah di Masjidil Aqsha
Di bawah naungan langit Al-Quds yang indah Gaza,
kami bersama kalian

Biodata



Amaani Shofia Rohmah, lahir di Mentok pada tanggal 13 Maret 2003
Sedang mengenyam pendidikan di SSTAI Al Jawami Jurusan Psikologi Islam Semester V.

HARGA DI BALIK GELAR



@alexanderarfindputra

(Pungli di kampus sulit diberantas karena diduga adanya keterlibatan aktor penting di dalam perguruan tinggi tersebut. Kini, modusnya bermacam-macam. Misalnya, pungutan dalam penerimaan mahasiswa baru melalui jalur-jalur tertentu. Berbagai- macam akibat dari pungli mengenyengsarakan mahasiswa yang kita tahu terkadang tekanan mental sudah berlebihan akan mengakibatkan hal yang tidak terbayangkan sebelumnya).

Di balik tabir pendidikan yang megah,
Tersembunyi kisah pilu yang tak terungkap,
Di lorong-lorong sunyi, suara-suara tercekik
Menggema dalam bisikan ketidakadilan.

Mahasiswa berkeluh menahas nafas
Menghadapi beban yang tak terperi,
Bukan hanya ilmu yang mereka cari,
Namun juga keberanian melawan tirani.

Pungutan tak resmi, puluhan juta rupiah,¹
Mengalir seperti sungai yang tak bertepi,
Membebani pundak yang sudah lelah,
Mengikis semangat, meruntuhkan mimpi.

1 <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkmedia--pungli-rentan-terjadi-di-perguruan-tinggi-identitas-saksi-pelapor-perlu-dirahasiakan>

Dokter muda, Irwan Surandi
Namamu tiada lagi dalam absensi
Kisahmu menjadi saksi bisu,
Bahwa keadilan masih jauh dari nyata.

Universitas berkata tak tahu,
Namun siapa yang bisa percaya?
Ketika nyawa menjadi taruhan,
Dan mimpi-mimpi hancur berkepingan.

Di bawah langit membentang, jalanan tampak tenang,
Namun di balik tembok putih Universitas, badai menggulung.
Bukan lagi dokter muda penuh harapan,
Tapi sebuah cerita yang memahatkan luka.

“Irwan, kenapa diam?” tanya seorang sahabat,
Yang tak pernah tahu, bahwa diam itu jerit,
Yang diikat oleh rantai beban, tak hanya di kepala,
Tetapi juga di kantong, dalam bentuk angka,
Dua puluh juta, kadang lebih,
Setiap bulan, menghujam raga.

Di ruang bedah, ia bukan hanya bekerja,
Tapi juga dihantui tagihan yang tak berhenti,²
Yang disebut “bullying finansial”,
Tak kasat mata, tapi begitu terasa.
Apa arti sebuah gelar dokter,
Jika ia dibayar dengan darah, keringat, dan air mata,
Yang harganya jauh lebih mahal dari sekadar uang?

2 <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2024/5/24/ekstorsi-dosen-dan-pusaran-pungli.html>

Di kantin kampus, cerita itu beredar pelan,
“Katanya, ada pungutan liar.
Katanya, lebih dari dua puluh juta.”
Bisik-bisik itu seperti angin,
Menghantam pintu hati, tapi tak ada yang benar-benar bertindak.

Universitas, berdiri kokoh, mengatakan,
“Itu di luar aturan kami,”
Sementara di balik tirai,
Seorang anak bangsa, lulusan terbaik,
Terbungkam oleh angka yang tak mungkin ia tanggung.

Dan keluarga, mereka menggenggam bukti.
Pesan-pesan singkat, suara di balik telepon,
Yang bukan hanya berisi bimbingan,
Tapi juga ancaman, intimidasi, dan keheningan.

Irwan kini jadi penghuni dari sebuah rumah sakit jiwa,
Korban dari sebuah sistem yang membunuh,
Perlahan, tanpa ada darah yang tumpah.
Dan setelah Irwan,
Akan berapa banyak lagi Irwan-Irwan lagi lainnya?

Yang diam, yang takut melapor,
Yang menanggung beban di dalam kesunyian,
Dalam pelatihan yang katanya suci,
Tapi nyatanya,
Hanya menambah luka dalam negeri yang haus akan perubahan.

Bukan dengan janji,
Tapi dengan tindakan nyata,
Sebab pendidikan,
Adalah tempat kita menanam benih masa depan,

Bukan ladang untuk memeras jiwa-jiwa muda.

Kini, namamu menjadi sebuah pelajaran,
Tentang bagaimana sebuah impian bisa dihancurkan,
Bukan oleh ketidakmampuan,
Tapi oleh kerakusan,
Yang bersembunyi di balik nama besar;

Irwan, istirahatlah,
Semoga keheninganmu menjadi suara,
Yang tak pernah lagi dibungkam.
Dan semoga, di masa depan,
Tak ada lagi dokter muda,
Yang harus hilang ingatan,
Hanya karena pendidikan yang tak lagi manusiawi.³

Segera pulih kembali Irwan
Semoga pengorbanan itu
Akan menemukan hidayah
Dan menerangi bagi langkah-langkah untuk tidak lagi kalah.

3 [google.com/search?q=perguruan+tinggi+yang+pungli+dan+menyengsarakan+mahasiswa&ooqA](https://www.google.com/search?q=perguruan+tinggi+yang+pungli+dan+menyengsarakan+mahasiswa&ooqA)

ZONA NYAMAN BANGKA, ZONA NYAMAN RAMPASAN



@alexanderarfindputra

(Pada 31 Juli 2024, mantan Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kepulauan Bangka Belitung, Suranto Wibowo, didakwa merugikan negara sebesar Rp 300 triliun. Kasus ini terjadi di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk dari tahun 2015 hingga 2022. Suranto bersama beberapa pejabat lainnya diduga menyetujui Rencana Kerja Anggaran dan Biaya (RKAB) yang tidak benar untuk lima smelter. Penambangan ilegal ini menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian ekonomi besar. Bagaimana pemerintah akan menangani dampak korupsi ini masih menjadi pertanyaan besar).

Lolongan terdengar dari semua penjuru mata angin
Merah pancaran darah perjuangan
Tak dapat menyadarkan pendengaran
Mina menjerit sampai tenggorokannya
Seakan tak kuasa, hatinya remuk
Namun mulutnya tak mampu lagi bicara

Keluarganya yang menumpang pada hasil bumi dicaci-maki
Orang-orang keji mengangkat satu tangan dengan tangan lainnya
Menusuk pusat syaraf kehidupan Mina
Ia bingung, timah Bangka yang ia dulu bertumpu padanya, dirampas¹
Di mana keadilan Tuhan ketika Mina membutuhkannya?

1 <https://majalah.tempo.co/amp/opini/171344/kerusakan-lingkungan-tambang-timah>

Mina, anak pertama dari 3 bersaudara
Adik-adiknya yang kecil dan juga lucu
Satu Ilham, yang satu, Rina
Sungguh aneh, Rina menangis padahal buah hati ibunya
yang lain baik-baik saja

Mereka lemah, mereka lapar
Sudah 2 hari adiknya disuapi harapan
Di mana Ayah Mina?

Di mana istrinya?
Apakah mereka peduli pada Mina?
Apakah orang-orang yang disebut pemimpin itu peduli pada Mina?
Apakah doa Mina didengar?
Apakah kesengsaraan ini masih kurang?

Keluarganya hancur bagaikan sistem yang dicengkoki padanya
Mina kesal namun dia sadar dia bukan apa-apa
Remuk hatinya hancur jiwanya
Orang-orang yang selama ini melindunginya
Pergi tanpa berpamitan satu sama lain

Alat ayakan hancur dilempar ayah
Jari ibu bengkok didorong ayah
Mina benci ayah
Mina benci semuanya

Mina mengejar mimpi dengan bertekad sepenuh keyakinan
Tapi apa?
Kenapa selalu gagal?
Kesenjangan ekonomi macam apa yang tertanam di tanah ini?²

2 <https://www.prosiding.perhapi.or.id/index.php/prosiding/article/view/162/236>

Potensi, mimpi, cita-cita dikubur oleh orang-orang yang menjilat kemewahan dan meludahi kesejahteraan Mina dan keluarga³

Mina ingin ikut kompetisi Kompetisi berpidato
Mina senang bisa menang
Namun mana apresiasinya?

Orang mengejar prestasi
Mina mengejar sebulir nasi
Kasihannya adik-adiknya
Kasihannya Mina

Timah yang sebagai harta orang Bangka⁴
Kenapa dipergunakan di Tokyo?
Nikahannya dia mewah sekali⁵
Padahal harusnya pernikahan mereka penuh darah,
keringat, air mata, bangkai Mina

Dunia tidak menganggap Mina
Dunia yang fana ini terlalu kejam
Mina mengupas bawang untuk menyuap nasi
Setiap potongannya membekas di hati kecil anak kelas 10 itu

Ayah Ibu Mina pergi, Mina sendiri
“Emak, Bapak, Mina takut sendiri”

3 <https://projectmultatuli.org/mimpi-buruk-anak-penambang-timah-dan-hancurnya-lingkungan-masa-depan-di-bangka-belitung/>

4 <https://website.pangkalpinangkota.go.id/amp/warisan-monumental-timah-membentuk-peradaban-masyarakat-bangka/>

5 <https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2024/04/02/fakta-pernikahan-sandra-dewi-dan-harvey-mois-di-disneyland-tokyo-bak-princess-di-negeri-dongeng>

Kalimat yang menggema di hati sang ibunda yang hartanya dirampas
Bundanya mau yang terbaik buat Mina

Mina kembali dengan tekad mengungkap semuanya

Tidak!

Mina dibungkam,

Mina diteror, mulutnya dirobek orang-orang biadab itu

Namun kejahatan tercium

Membusuklah kau di neraka orang jahat

Tanah ini milik Mina, milik kita semua

Mina mencuri buku

Mina mencuri ilmu

Mina dipukul kayu

Mina terenyuh

Tangis di buku yang mengalir lewat pipi kusam dan tak terawat
namun tetap manis

Sungguh heran kenapa tidak berwarna merah?

Apakah orang yang dirampas berkewajiban memberi barang mereka
cuma-cuma? Sakit hati ini sia-sia?

Semua tepuk tangan

Semua sanjungan

Semua pengakuan teman

Tidak ada gunanya

6 <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/31/korupsi-timah-sisakan-kerusakan-lingkungan-dan-anak-putus-sekolah>

Mina tidur dengan gembira
Adiknya tidur dengan keadaan kenyang

Syair Mina menggariskan misteri
Yang sebaiknya terus menjadi misteri
Seorang anak penambang timah⁶ Menjadi penyair yang mewah

Biodata



Alexander Arfind Putra, seorang anak laki-laki yang lahir di Bogor pada tanggal 24 November 2007. Sekarang, ia sedang menempuh pendidikan SMA kelas 11 di SMA Negeri 1 Muntok.

JET PRIBADI SANG PUTRA MAHKOTA



@meizaariatama

(Di sebuah negeri, yang mungkin saja masyarakatnya kurang kerjaan atau terlalu banyak bekerja sehingga hal kecil terkadang terlalu di besar-besarkan, kebalikannya yang besar malah dkecilkanl, kontroversi tentang jet pribadi yang dinaikki putra presiden yang kebetulan bukan pejabat maupun penyelenggara negara menjadi perbincangan negeri yang tiada henti. Sebagian besar orang membicarakan dari sisi gelapnya. Padahal masih banyak PR besar negeri ini yang seharusnya lebih butuh perhatian).

Sebutlah, namanya Galih Ferdian¹
Putra seorang lurah yang hampir pensiun
Pengusaha properti yang dia kelola
Mengantarkan dia pada posisi ketua

Galih beristrikan perempuan mandiri
Hartanya tidak lebih sedikit dari sang suami.
Profesi lamanya adalah peragawati
Ditinggalkan karena suami cukup mumpuni

Galih cukup ulet dalam berusaha
Banyak cabang usaha yang dijalani
Termasuk kuliner, fashion juga transportasi
Membuat waktu luangnya sangat berkurang

1 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240917195701-12-1145385/ramai-jet-pribadi-kaesang-apa-itu-gratifikasi>

Sejak bujangan Galih sudah kaya²
Sheren istrinya tidak jauh berbeda³
Menjalani hidup tanpa beban ekonomi
Terkadang melupakan kondisi lingkungan.

Jabatan lurah ayahnya sedang diuji
Netizen bilang ekonomi warga sedang tidak baik-baik saja Lurah
terus bekerja menyelesaikan tugasnya
Menata ruang yang pas untuk yang bakal melanjutkannya

Galih dan Sheren berproses sebagai pasangan muda
Terkadang manja dan di luar budaya
Ayahnya
Salahkah dia sebagai anak lurah
Salahkah dia menikmati kerja kerasnya
Salahkah dia saling mencintai
Salahkah dia menikmati kemudahan

Atau kebalikannya? Dia harus miskin
Dia nggak boleh mempunyai pasangan?
Dia harus nggak boleh menggunakan uangnya?
Dia harus hidup menderita?

Pasangan muda ini bakal punya anak
Berarti Pak Lurah segera menimang cucu
Impian semua pasangan di dunia nyata
Sehingga dia sedikit lupa pada posisi seharusnya
Seperti yang dikehendaki para netizen

2 <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230928181216-33-476283/12-sumber-kekayaan-kaesang-yang-baru-diangkat-jadi-ketum-psi>

3 <https://economy.okezone.com/read/2024/08/23/622/3053319/adu-kekayaan-erina-gudono-vs-kaesang-pangarep>

Galih dan Sheren naik pesawat jet⁴
Membawanya ke negeri impian
Si mantan peragawati pasti suka foto di luar kendali
Jet pribadi dan camilannya tersebarlah di dunia maya

Duaaaarrrrr, meledaklah netizen
Kemarahan yang membahana
Dengan alasan yang gak jelas
Karena bukan penyelenggara negara
Haruskah mendapatkan perlakuan yang serupa?

Galih dan Sheren pun viral
Caci maki menghiasi media sosial
Jadi anak lurah tidak selalu enak
Selalu diawasi segala tindak

Perkembangan selanjutnya menghebohkan
Berita simpang siur menyesatkan
Galih dan Sheren dituding sebagai buronan
Netizen memang bisa melebihi suara hakim

Pak lurah pun kena imbas
Dianggap bersalah karena gaya hedon keluarga
Dugaan gratifikasi dituduhkan kepadanya
Karena kemewahan yang dipamerkannya

Galih dan Sheren malah menghilang
Tidak segera memberi penjelasan
Hingga menimbulkan penasaran
Ketakutan atau justru tertawa senang

4 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240913081451-12-1144028/gaduh-soal-kaesang-berujung-sentilan-ibu-hamil-naik-krl-vs-jet-pribadi>

Penggiringan opini di tahun politik
Hal kecil digoreng dijadikan pemantik
Pemberitaan hoax ada di mana-mana
Bisa menyerang siapa saja

KPK didesak bergerak
Dasar penangkapan tidak kuat
Hoax tidak bisa jadi dasar
Pro dan kontra mulai menyebar

Bukti mulai terkumpul
Terkuaklah sebuah jawab
Jet pribadi punya temannya
Kebetulan mau ke Amerika

Galih dan Sheren hanyalah numpang
Reaksi massa seperti mau berperang
Apa yang harus diklarifikasi
Kalau orang lain banyak juga menggunakan jet pribadi
Bahkan mereka penyelenggara negara

Seperti melihat dagelan
Di negeri pewayangan
Kapan negeri ini bisa tenang
Kalau warganya mudah diadu domba

Ayo kita lawan kebatilan
Jangan mudah terpancing keadaan
Netizen harus bijak
Jangan mudah terprovokasi berita hoax

Galih dan Sheren juga harus hati-hati
Setiap langkah harus dipertimbangkan baik buruknya
Jangan jadi pemicu keributan
Sadarlah setiap inchi langkahmu akan dipelototi banyak orang

Pedulilah dengan orang yang menyayangimu
Jangan sia-siakan kepercayaan di pundakmu
Semoga Negeri kita selalu jaya
Dalam Rahmatan Yang Maha Kuasa

LANDAK MANIS BIKIN MERINGIS



@meizaariatama

(Ketidakmengertianmu akan menjadi petaka bagimu. Seperti yang dialami I Nyoman Sukena, tiga puluh delapan tahun, warga Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Dia memelihara landak Jawa, yang ternyata termasuk hewan liar yang dilindungi. Seperti petir di siang bolong tiba-tiba dia didatangi polisi. Dia ditangkap dan ditahan dengan ancaman hukuman lima tahun penjara. Semoga nurani hakim masih bisa berbicara atas nama keadilan).

Bagaimana hukum berjalan

Selalu ada harapan

Sebagai wakil Tuhan, semoga palu yang akan diketuk

Mampu menyuarakan rasa keadilan yang seadil-adilnya

Gemetar bibir Sukena berucap

Bergetar lutut sukena melangkah

Benarkah aku melanggar hukum?¹

Apa kesalahan yang sudah kulakukan

Bertalu pertanyaan tiada terjawab

Sementara keluarga besarnya juga bingung

Seolah sukena melakukan kejahatan

1 https://metro.tempo.co/read/1916030/kronologi-kasus-landak-jawa-dari-polisi-memeriksa-rumah-sukena-hingga-akhirnya-dituntut-bebas?tracking_page_direct

Sehingga harus meringkuk di sel tahanan
Tanpa bisa klarifikasi kebenaran

Sukena tahu hukum harus ditegakkan
Makanya dia menurut saja
Saat polisi datang menangkapnya
Ia tetap berharap, adanya sebuah keadilan untuk dirinya

Berawal dari dua tahun lalu
Saat ada landak jawa yang menyapa kebunnya
Mengobrak-abrik pekarangannya
Ternyata itu landak mertuanya

Awalnya landak ada dua
Beranak dua maka jadilah empat
Mertuanya menyerahkan pada Sukena
Ke empat landak miliknya
Landak itupun berpindah majikan

Landak-landak itu
Nyaman bersamanya
Dia rawat dengan sepenuh hati
Tanpa tahu bahwa ini sebuah pelanggaran

Landak-landak itu
Bakal mengubah hidupnya
Jeruji besi akan mengurungnya
Engkau ternyata langka landak Jawa

Landak-landak itu
Nyaman bersamanya
Dia rawat dengan sepenuh hati
Tanpa tahu bahwa ini sebuah pelanggaran

Betul- betul di luar kemampuan berpikir
Nasib tragis akan menimpa
Akhirnya ke empat landak itu
Mendatangkan petaka di luar kemampuan berpikirnya

Berurusan dengan polisi sebenarnya sangat dihindari Sukena tidak
mau juga berkonfrontasi
Biarlah hukum yang berbicara
Bagaimana jalan hidup Sukena selanjutnya

Berita Sukena menyebar
Diapun menjadi viral
Netizen bersimpati komentar dukungan
Namun hukum tetap harus berjalan

Proses hukum dimulai
Segala ritual dijalankan sesuai standar operasi
Sukena terkena tindak pidana
Karena landak Jawa satwa liar yang harus dilindungi

Inilah perlunya belajar
Supaya banyak tahu tentang berbagai hal
Semua bisa mengambil hikmah dari kasus ini
Di luaran mungkin jutaan orang juga tidak memahami

Sukena menjadi pelopor
Pelopor untuk pentingnya pemahaman
Pemahaman di semua lini kehidupan
Agar jalan jadi lapang

Berharap Sukena kuat
Mampu menjalani proses peradilannya

Semoga juga hukum masih berpijak pada kemanusiaan
Bukan lagi yang bisa diperjualbelikan²

Menjalani penahanan dengan ikhlas
Sambil menunggu sidang dengan tetap was-was
Sukena berdoa dan minta didoakan
Agar mampu menjalani hasil sidang

Pemprov Bali jadi bertindak³ BKSDA segera bergerak
Sosialisasi harus lebih masif
Tentang perlindungan satwa liar
Sehingga kasus Sukena tidak terulang

Kejati Bali bekerja keras
Suara hati kemanusiaan harus disuarakan
Meningat kasus ini juga terpantau seluruh negeri
Tuntutan harus menggunakan nurani

Berbekal banyak pertimbangan
Sukena memelihara landak Jawa
Karena ketidaktahuan
Tututan bebas pun diberlakukan

Sukena menyambut gembira
Dia juga menyadari kesalahannya
Juga menjadi kewajiban dia
Menyerahkan landak itu ke BKSDA

Semua kejadian ada hikmah
Sukena bijak menyikapi apa yang terjadi

2 <https://news.detik.com/berita/d-3877663/jokowi-jangan-sampai-hukum-diperjualbelikan>

3 <https://www.detik.com/bali/berita/d-7535205/pemprov-bali-bakal-panggil-bksda-buntut-kasus-sukena>

Contoh juga bagi masyarakat lainnya
Untuk hati-hati dalam bertindak

Kepada masyarakat semua
Siapa lagi kalau bukan kita
Yang menjaga keseimbangan alam ini
Yang semua isinya juga untuk kemakmuran kita.
Negeri kaya, negeri kita tercinta
Indonesia Maju, Nusantara Jaya

Biodata



Meiza Ariatama, lahir 18 tahun silam di Muntok. Sedang menempuh ilmu di UAD Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, sejak kecil suka puisi dan pernah menjuarai beberapa lomba baca puisi. Game yang ditekuni hingga kini mengantarkan dia pada kejuaraan beberapa turnamen. Olahraga yang ditekuni karate, yang sempat juga memenangkan beberapa event. Harapannya dengan menulis akan menambah teman dan wawasan

KETIKA HATI DIJUAL OLEH KUASA



@aqilahfauziah

(Mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo alias SYL ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di sebuah apartemen di Jakarta Selatan sekitar pukul 19.00 WIB, Kamis 12 Oktober 2023. Ia dijemput paksa setelah sebelumnya mangkir dari panggilan pemeriksaan. Ia terjerat kasus korupsi sebesar 44,5 miliaran rupiah. SYL terlibat 3 kasus korupsi sekaligus berupa pemerasan dalam jabatan, gratifikasi dan tindak pidana pencucian uang. SYL memeras anak buahnya hingga miliaran rupiah untuk kepentingan pribadi dan keluarga).

Korupsi adalah dosa yang tak bersuara¹
Ia tidak menjerit, tidak menampakan taringnya
Ia merayap dalam sunyi
Bersama bisikan-bisikan dibalik pintu terkunci

Seperti kabut pagi yang lembut
Ia menghilang tak terlihat
Namun langkah dan jejaknya
Tergores di bumi tempat kita berpijak

Pada sebuah malam yang kelam
Suhendar seorang pejabat duduk dalam ruangan berlapis emas
Di meja kayu jati, penuh dengan tumpukan kertas kosong
Ia tahu apa yang harus dilakukan

1 <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/sudah-diwanti-wanti-oleh-nabi-ini-dosa-korupsi-dalam-islam-fdySI>

Sebuah tanda tangan di atas kertas kosong
Angka-angka terus bertambah di rekeningnya
Tapi yang tak disadari, tiap tinta yang ia gores adalah
air mata seorang petani²
Uang yang ia ambil, adalah nyawa yang kian memudar

Karena jalan yang seharusnya diperbaiki
Sekolah yang seharusnya direnovasi
Rumah sakit yang seharusnya dibangun
Semua terampas oleh kerakusan yang ia pelihara

Korupsi bukan sekedar mengambil uang
Ia adalah kehancuran yang dijual murah
Sebuah janji kosong yang diterima dengan penuh kepercayaan
Lalu dikhianati dalam sekejap mata

Di sudut-sudut kampung, di pelosok desa yang tak tersentuh berita
Orang-orang tak mengerti
Mengapa jembatan yang mereka harapkan tak pernah terbangun
Mengapa air bersih tak pernah datang ke sumur mereka

Mereka hanya mendengar kabar dari jauh
Mereka selalu menunggu-nunggu
Yang mereka tahu, hidup terus semakin sulit
Nasib semakin kabur, seperti mimpi yang tak pernah selesai

Di tengah jalan ibu kota
Ada yang mencoba melawan
Mengangkat suara dalam keramaian
Meminta keadilan di tengah kepadatan

2 <https://radarsurabaya.jawapos.com/nasional/amp/775074133/hukuman-mantan-menteri-pertanian-syl- diperberat-pengadilan-tinggi-dki-jakarta>

Tapi seringkali suara itu hilang
Terkalahkan oleh hiruk-pikuk ibu kota
Tenggelam oleh berita-berita
Hilang suara begitu saja

Para pemimpin berbicara tentang perubahan
Tentang perbaikan serta tentang reformasi
Tapi di balik percakapan mereka
Ada sesuatu yang tak pernah terucap

Sebuah rahasia yang mereka buat
Mereka sembunyikan rapat-rapat
Kebenaran menjadi barang yang diperdagangkan
Keadilan hanyalah ilusi yang dipertontonkan

Namun di balik semua itu
Korupsi tidak hanya hidup dalam gedung-gedung mewah
Ia menyusup ke setiap sudut kehidupan
Menjalar ke dalam percakapan sehari-hari

Terdengar bisikan lembut para pemuda yang mulai ragu
Apakah jujur masih mungkin di negeri ini
Apakah keadilan masih punya harga
Atau sudah menjadi mainan bagi mereka yang berkuasa

Dalam jantung negeri, kuman busuk merayap
Menggerogoti tatanan, menghancurkan harap
Harta rakyat di rampas tanpa rasa sesal³
Keadilan tergadaikan, hukum jadi perkakas

3 <https://news.detik.com/berita/d-7538124/kpk-sebut-pejabat-sudah-tak-takut-korupsi-risiko-rendah-keuntungan-tinggi>

Wajah sumpah serapah menyelimuti langit
Tangisan rakyat membahana, menggentarkan isi dunia
Mimpi indah sirna, digantikan kepiluan
Negeri kaya raya, namun rakyatnya menderita

Harta negara mengalir deras ke kantong-kantong kotor
Rakyat menderita, kelaparan, hidup tak layak
Anak-anak putus sekolah, masa depan menjadi taruhan
Impian setinggi langit, terhempas ke jurang

Negeri penuh harta, namun rakyatnya miskin
Suhendar salah satu pelaku itu
Hatinya benar-benar membatu
Kontradiksi pahit, menusuk lerung ati
Bunga- bunga korupsi bermekar indah
Membunuh semangat, menghancurkan cita-cita

Para pemimpin, bagai semut rakus menjarah madu
Lupa pada sumpah, lupa pada janji suci
Kekuasaan disalahgunakan, hukum dijadikan alat
Keadilan tergadaikan, nurani terjual

Wahai para pemimpin, sadarlah akan dosa
Jangan biarkan negeri ini tenggelam dalam nestapa
Bangunlah kembali negeri ini, dengan tangan bersih
Wujudkan keadilan, bagi seluruh rakyat kecil
Tangkap Suhendar, adili dia
Kurung dalam ruang bawah tanah

Mari bersama lawan korupsi, satukan hati dan pikiran
Bawa perubahan, untuk negeri yang lebih baik
Tanamkan benih kejujuran, agar tumbuh subur
Untuk negeri ini, kembali bersinar menerangi

JERITAN TERKUBUR DALAM SUNYI



@aqilahfauziah

(Seorang anak Sekolah Menengah Pertama yang pada saat itu berumur 14 tahun menjadi korban tindakan pemerkosaan dan pembunuhan di Desa Kasie Kasubun, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Pada Sabtu, 2 April 2016 sekitar pukul 13.30 WIB ia pulang dengan membawa alas meja dan bendera merah putih untuk dicuci sebagai persiapan upacara bendera Senin. Jarak antara sekolah ke rumah korban sejauh 1,5 kilometer melewati kebun karet milik warga. Saat berjalan, ia berpapasan dengan 14 pelaku atas nama Dedi Indra Muda (19), Tomi Wijaya (19), DA (17), Suket (19), Bobi (20), Faisal Edo (19), Zainal (23), Febriansyah Syahputra (18), Sulaiman (18), AI (18), EK (16) dan SU (16). Para pelaku yang melihat Yuyun langsung mencegat dan menangkap Yuyun. Kepala Yuyun dipukuli kayu, kaki dan tangannya diikat, leher dicekik, kemudian dicabuli secara bergiliran).

Yuyun adalah korban, ia tak berbicara
Diambil paksa kebebasannya, terampas kehormatan dirinya¹
Di balik matanya yang kosong
Ada kisah yang tak pernah ingin ia nyatakan

Apa yang bisa Yuyun katakan
Saat dunia tak lagi bisa dipercaya?

1 <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7526325/kronologi-4-remaja-bunuh-siswi-smp-di-palembang-korban-diperkosa-usai-tewas/amp>

Ketika kehangatan sentuhan berubah jadi hina
Dan rasa aman berubah menjadi luka?

Mereka yang harusnya melindungi
Kini menjadi bayang yang menakutkan
Setiap langkah terasa beban
Setiap nafas terhenti di dada, sesak dan kelam

Di manakah keadilan berada?
Di manakah cinta yang dulu Yuyun kenal?
Semua lenyap, seperti debu yang terbang
Tertutup oleh kabut gelap malam

Dalam senyap malam, terdengar seruan sunyi
Teriakan jiwa yang tak pernah sampai
Dari tubuh yang lemah, rapuh dan tersakiti
Terbentur di sudut keputusasaan tanpa harapan

Yuyun pernah hidup di antara kita
Dengan senyum yang mengukir langit biru
Mimpi-mimpi yang terajut di angan-angan
Namun tangan biadab memutuskan segala

Ada wajah yang lenyap dari ingatan kita
Yang dulu bercahaya seperti bintang di angkasa
Sekarang hanya tinggal bayangan pudar
Terbungkam di balik tanah yang dingin

Yuyun adalah korban, bukan hanya sekadar nama
Melainkan kisah yang terkubur dalam
Dimulai dari tangan yang tak tahu batas
Menghancurkan jiwa dalam bisu

Luka tak hanya di tubuhnya
Tapi di hati yang terus menjerit
Pelecehan itu melucuti setiap lapis kemanusiaan
Menyeretnya ke jurang kesunyian

Kata-kata yang kasar, desahan nafas penuh dosa
Menyayat ke dalam, meninggalkan bekas
Setiap kali Yuyun mencoba melawan
Dunia berpaling, membiarkannya tenggelam

Matanya yang dulu penuh kehidupan
Kini kosong, menyimpan derita
Dan suara yang dulu merdu
Kini hilang dalam gelombang ketakutan

Pelecehan bukan sekedar kata
Bukan sekedar tindakan yang bisa dilupakan
Ia adalah luka yang tak kunjung sembuh
Mengalir dalam darah, menggerogoti dari dalam

Kemudian datang hari terakhir itu
Ketika hidupnya diputuskan oleh tangan tangan biadab
Membawa pergi semua harapannya
Menenggelamkan dirinya dalam kematian yang sunyi

Pembunuhan bukan hanya menghilangkan nyawa²
Ia menghancurkan masa depan yang tak pernah terjadi
Menghapus cerita yang belum ditulis
Dan meninggalkan kekosongan yang tak bisa diisi

2 <https://regional.kompas.com/read/2024/09/05/150147478/4-remaja-merasa-bangga-usai-bunuh-dan-perkosa-siswi-smp-penjual-balon-di>

Darah yang tertumpah tak bersuara
Membawa cerita yang tak terbaca
Menangis bintang di angkasa
Menyaksikan derita yang tak terhapuskan rasa

Bagi mereka yang tertinggal
Ada tangisan yang tak pernah usai
Ada rasa bersalah yang menggantung di udara
Kenapa tak ada yang melihat, tak ada yang menolong?

Setiap hari yang berlalu
Hanya menambah jarak pada ingatan
Nama yang dulu dikenal dan dicintai
Kini terbenam dalam kabut sejarah yang suram

Tapi kita tak boleh lupa
Korban-korban ini adalah cermin kita
Cermin tentang kemanusiaan yang hilang
Tentang tanggung jawab yang terabaikan

Kita harus ingat
Bahwa di setiap bisikan malam
Ada jiwa yang menangis meminta keadilan
Mengharapkan dunia yang tak lagi bisu

Mereka adalah cahaya yang kita abaikan
Dan kini hanya tinggal bayangan yang hilang
Tapi dalam setiap langkah kita ke depan
Harus ada tekad untuk tak lagi diam

Mari berikan suara pada mereka yang tak bisa berbicara
Karena pelecehan dan pembunuhan ini tak boleh lagi terjadi³
Biarlah rasa sakit mereka menjadi peringatan
Yuyun-Yuyun yang lain harus tidak akan pernah ada lagi

Biodata



Aqilah Fauziah, menyuarakan penindasan kepada perempuan teraniaya adalah hobinya. Lahir di Pangkalpinang pada tanggal 25 September 2007. Pelajar kelas 12 di SMA Negeri 1 Muntok.

3 <http://mampu.bappenas.go.id/mitra-kami/komnas-perempuan-komisi-nasional-anti-kekerasan-terhadap-perempuan/>

KEPEREMPUANAN YANG HARUS DIPERJUANGKAN



@desvazarida

(Andini, seorang gadis asal Jawa yang mempunyai mimpi menjadi dokter. Tetapi takdir berkata lain, ia harus menghadapi keluarganya yang patriaki dan menormalisasikan “perempuan ga usah sekolah tinggi-tinggi, toh ujungnya hanya di dapur”. Andini tanya terdiam, matanya berkaca-kaca. Mimpi yang sejak kecil ia raih perlahan sirna ditelan kata-kata keluarganya. Namun, api semangat dalam dirinya belum padam. Ia terus mencari cara untuk mewujudkan mimpinya. Malam-malam ia habiskan untuk belajar diam-diam, buku-buku tebal menjadi teman setianya).

Andini menyusuri lorong berkelok
Di antara gemuruh masalah yang mendera
Ia melangkah pada pijakan yang setara
Mencari jejak dari sebuah cahaya

Di atas panggung kehidupan yang megah
Jiwanya adalah pemeran utama
Tak ada yang lebih tinggi, tak ada yang lebih rendah
Hanya keadilan yang mengatur drama

Satu garis di tangan Tuhan Yang Maha Esa
Membagi raga dan jiwa seluruh manusia
Namun di balik kain yang membungkus
Ada suara yang ingin bebas berbicara

Kemajuan tak akan datang hanya dari satu arah
Tapi dari persatuan dalam perbedaan
Dalam setiap suara, dalam setiap langkah
Ada kekuatan untuk merubah kemajuan dunia

Hati lelaki, hati perempuan, sama¹
Serupa langit yang membentang luas
Tanpa batas yang membelenggu
Tanpa dinding yang mengurung rasa

Matahari merangkak, menyapa andini dengan hangat
Namun bayang-bayang ketidaksetaraan masih membentang
Di antara pria dan wanita, terbentang tembok tinggi
Menghalangi langkah, membatasi mimpi

Andini, bak bunga dalam sangkar emas
Kecantikannya dipuja, namun pikirannya terbelenggu
Dipaksa tunduk, diam di rumah
Sementara pria bebas mengepak sayapnya

Mimpi mengejar ilmu, terhalang oleh tradisi
Pandangan sempit, membatasi potensi
“Perempuan tempatnya di dapur,” begitu kata mereka²
Padahal, otaknya tak kalah cemerlang

Di balik dinding rumah, tersimpan sejuta asa Buku-buku tebal,
menjadi sahabat setia Namun dunia luar, berkata lain padanya
Andini harus tunduk, begitulah caranya

1 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240204213252-4-511729/anies-perempuan-laki-laki-harus-punya-upah-setara>

2 <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220308162459-282-768367/yenny-wahid-kodrat-perempuan-lebih-dari-dapur-sumur-dan-kasur>

Di lapangan pekerjaan, peluang tak setara
Gaji berbeda, jabatan pun tak sama
Diskriminasi merajalela, menggerogoti hati
Menimbulkan rasa ketidakadilan, yang sulit dihilangkan

Dalam jiwa mungil Andini, mimpi membuncah liar
Ingin terbang tinggi, meraih bintang di angkasa
Namun tali tak kasat mata, membelenggu kakinya
Kesetaraan gender, masih jadi misteri semata

Sekolah menjadi medan perang, melawan diskriminasi
Pujian dan cemoahan, silih berganti
Andini buktikan, bahwa otaknya tak kalah cerdas
Namun dunia masih ragu, pada kemampuannya

“Tempatmu di dapur,” bisikan hati jahat “
Mimpi terlalu tinggi, untuk seorang gadis”
Namun jiwa semangatnya tak pernah patah
Ia tetap berjuang, meski langkahnya terasa berat

Di rumah, ia membantu ibu, memasak dan mencuci
Namun di hatinya, masih ada api yang menyala
Dini ingin menjadi dokter, ingin menyelamatkan nyawa
Ingin membuktikan, perempuan pun bisa hebat

Kekerasan terhadap perempuan, masih jadi momok³
Dalam rumah tangga, di jalanan, bahkan di kantor
Suara mereka terbungkam, tak berani bersuara
Takut akan stigma, takut akan ancaman dari pihak pria

3 <https://ykp.or.id/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-jenis-dan-cara-melaporkannya/>

Mereka menulis puisi, menyuarakan hati
Mereka berdemonstrasi, menuntut keadilan negeri
Mereka menjadi pemimpin, menginspirasi
Mereka membuktikan, perempuan tak kalah kuat

Namun, semangat tak pernah padam
Perempuan bangkit, bersatu melawan hal kejam
Menuntut hak yang sama, untuk hidup dengan layak
Menolak menjadi objek, ingin menjadi subjek

Malam tiba, bintang-bintang menemaninya
Andini menuliskan puisi, tentang cita-citanya
Tentang dunia yang adil, di mana semua setara
Tentang perempuan yang bebas, mengejar mimpinya

Suatu hari nanti, Andini akan terbang tinggi
Menjadi inspirasi, bagi perempuan lainnya⁴
Andini akan buktikan, bahwa gender takkan menghalangi
Untuk meraih mimpi, setinggi langit

Mari kita rajut bersama benang kesetaraan
Di setiap kain pakaian yang kita kenakan
Tanpa peduli warna, tanpa peduli wujud
Hanya ada manusia, dalam satu kesatuan

Kesetaraan gender, bukan hanya mimpi
Tapi sebuah perjuangan, yang takkan pernah berhenti
Mari bersama-sama, kita bangun dunia baru
Dunia di mana semua manusia setara

4 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13859/Kartini-dan-Kesetaraan-Gender-No-One-Left-Behind.html>

GEN Z TUNJUKKAN DIRIMU



@desvazarida

(Laura Muzella, perempuan cantik yang saat ini menginjak bangku SMA. Terlahir pada era digital, membuatnya masuk kedalam kelompok Gen Z, ia tumbuh dengan teknologi yang sebagian tak terpisahkan dari kehidupannya. Sejak kecil, orangtuanya sibuk berkerja. Membuatnya merasa kesepian dan akhirnya berteman baik dengan gadget. Untungnya Laura memanfaatkan teknologi dengan baik, ia bermain berbagai platform media sosial untuk menyebarkan hal positif. Laura dikenal aktif menyuarakan isu sosial, seringkali menjadi pelopor dalam gerakan-gerakan seperti perlindungan lingkungan, kesetaraan gender, dan kesehatan mental).

Dalam roda zaman yang terus berputar,
Timbul generasi baru, penuh rona.
Generasi Z, anak teknologi,
Dengan layar sentuh sebagai kunci.¹

Jemari menari di layar sentuh,
Dunia yang luas dalam genggamannya.
Generasi Z digital penuh,
Hidup di era serba instan.²

1 <https://www-mckinsey-com.translate.goog/featured-insights/mckinsey-explainers/what-is-gen-z?>

2 <https://amberstudent.com/blog/post/how-gen-z-is-shaping-the-future-of-technology>

Laura kecil tumbuh dalam era instan,
Segala sesuatu serba cepat, tak ada jeda.
FOMO menghantui, kesepian merayap,
Di balik layar, hati sering terluka.

Layar menyala, warna-warni terpadu,
Informasi terus mengalir, tanpa berhenti.
Jari menari, mengikuti alunan irama,
Membuka jendela dunia yang baru

Di antara mengusap dan menggeser,
Tersimpan harapan setinggi langit.
Laura, dengan segala ambisi,
Berjuang menggapai mimpi

Tak kenal letih, terus berusaha,
Menyongsong masa depan yang penuh harap.
Meski terkadang goyah dan bimbang,
Namun api semangat tak pernah padam

Teknologi genggam, menjadi senjata,
Menyebarkan kebaikan, tanpa batas.
Deru nyali, tak gentar membela,
Keadilan dan kebenaran, menjadi bendera

Dunia maya menjadi rumah kedua,
Ikatan dan jaringan sosial tak pernah terputus.
Suaranya lantang, menuntut perubahan,
Menyuarakan aspirasi, tanpa ragu

Generasi yang peka terhadap lingkungan dan sosial,
Mencari solusi untuk masa depan gemilang.
Kreativitas mengalir deras, tak terbendung.

Inovasi terus berkembang, tak mengenal batas

Laura adalah pencipta, pemimpi, pencari,
Dengan tangan kosong, mereka merangkai mimpi.
Di balik layar, hati ingin berteriak,
Mencari koneksi di tengah masa digital

Beban harapan, mendidih bahu,
Generasi modern, menunjuk jalan baru.
Tekanan prestasi, membayang di kepala,
Di tengah hirup pikuk, ia tetap bertahan

Namun di balik layar, ada cerita lain,
Tekanan sosial, mengusik mental yang mendalam.
Bullying dan roasting, menjadi bagian keseharian.
Dalam dunia maya, yang kadang kejam menyakitkan

Laura termasuk kelompok Gen Z yang kompleks,
Di satu sisi kreatif, inovatif serta kritis,
Di sisi lain rentan dan mudah sekali terombang-ambing.
Dalam teka-teki digital, mencari jati diri

Kreativitas mengalir dalam darah,
Ide-ide segar, membunyah tak terhenti.
Kolaborasi erat, menyatukan mimpi,
Menciptakan dunia, lebih baik dari ini

Gen Z, generasi yang tumbuh dengan teknologi,³
Dengan tantangan dan harapan yang berbeda.
Mereka adalah pemimpi, pembangun masa depan,
Untuk mengubah dunia menjadi lebih canggih

3 <https://tampang.com/berita/nasional/karakteristik-khas-gen-z-alasan-mengapa-mereka-berbeda-dari-generasi-sebelumnya-c16l3y3virh47wazhv/page-2>

Mereka adalah generasi yang inklusif,
Menerima perbedaan, tanpa diskriminasi.⁴
Suara mereka lantang, menuntut keadilan,
Membela hak-hak, tanpa ragu sedikit pun

Dalam setiap renungan malam,
Tersimpan jutaan cerita, mimpi, asa.
Gen Z, generasi yang kuat,
Siap menghadapi apapun, tanpa rasa gentar

Mereka hidup melekat di era digital,
Tak lepas dari dunia maya.
Namun hati tetap terikat,
Pada nilai-nilai kemanusiaan

Jiwa muda, semangat tak pernah padam,
Menjaga persatuan kesatuan, dalam keragaman.
Cinta tanah air, tertanam di dada,
Jayala selalu, selamanya

Meski terkadang terlena terbuai,
Dalam labirin dunia maya.
Namun semangat terus berjalan,
Untuk meraih mimpi yang nyata

Gen Z, di antara dua dunia,
Digital dan nyata, saling melengkapi.
Mencari keseimbangan jati diri,
Agar menjadi manusia yang mempunyai arti

4 <https://theconversation.com/survei-kemampuan-bertoleransi-dan-menghargai-keberagaman-menjadi-prioritas-gen-z-dalam-dunia-kerja-185704>

Mereka adalah harapan bangsa,
Generasi yang akan membawa perubahan.⁵
Dengan semangat muda yang mengembara,
Membangun masa depan yang lebih indah

Mereka adalah pelopor, pembawa harapan,
Menghubungkan dunia, tanpa sekat dan batas.
Generasi Z, generasi modern,

Membawa perubahan, untuk masa depan yang gemilang

Gen Z, adalah generasi yang hebat,
Dengan jiwa tangguh dan pikiran yang cerdas.
Mereka adalah generasi yang penuh warna,
Membawa semangat baru untuk dunia

Biodata



Desva Zarida, seorang anak perempuan yang lahir di Pangkalpinang pada 31 Desember 2007. Ia mempunyai hobi memasak dan mencoba hal baru. Asal Sekolah SMAN 1 MUNTOK dan sedang duduk di bangku kelas 12.

5 <https://umsida.ac.id/8-karakteristik-gen-z-yang-jadi-penentu-indonesia/>

JERITAN LUKA YANG BISU DAN HATI YANG RAPUH



@amelafitri

(Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro bernisial ARL (30 tahun) tewas bunuh diri karena diduga menjadi korban perundungan oleh senior. Ia menyuntikan obat penenang merk Roculax ke dalam tubuhnya sendiri. Korban ditemukan dalam kamar kos pada Senin, 12 Agustus 2024, sekitaran pukul 22.00 WIB di kamar kos di Lempongsari, Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah).

Di balik dinding yang sunyi
Dalam gelap kamar kos yang sepetak
Ada hati yang hancur, terpecah oleh bisu
Tenggelam dalam jiwa yang berisik
Mengobarkan jeritan luka yang membara

Aku bertanya pada sepi, pada malam yang sunyi
Mengapa dunia ini begitu dingin dan hampa?
Mengapa tawa mereka adalah air mata bagiku?
Mengapa dunia tak bisa memelukku?

Hari-hariku dipeluk oleh beban yang tak terbendung
Dipenuhi oleh rintang-rintang yang begitu terjal
Diwarnai oleh cacian yang tak pernah diam
Dan dihantui oleh tekan-tekan yang kejam

Aku tenggelam dalam gelap yang mencekik
Aku tenggelam dalam luka yang tak padam

Menjauh dari serapah yang pahit
Menghilang dalam dunia yang berisik
Menusuk diri, beristirahat dalam palung keabadian

Jiwaku rapuh bak bunga layu
Tugas dan tekanan, tak sanggup ku hadapi
Perkataanya tajam bagai belati

Menusuk dalam jiwa yang lemah
Sekujur tubuh tampak kuat
Namun, di dalamnya cacat
Suara memekik, tangisan terpendam
Apakah ini sebuah ajang pembalasan dendam?
Tentang senior kala dulu yang pernah dikasih luka dalam prosesnya

Perundungan mengukir jejak pada jiwa,¹
Seperti kaca yang jatuh pecah
Aku berteriak dalam diam, namun siapa yang peduli?
Dipaksa kuat oleh kata-kata bijak
Namun pikiran dan hati menolak

Dalam sepi, aku semakin terusik
Sang penenang di genggaman
Menuju penantian dengan cara menghilang dari dunia yang tak berpihak
Dalam lelah yang tak terucap oleh kata-kata
Ku menginginkan damai meski harus selesai dengan mengenaskan

Tempat yang buatku tak lagi merasa terabai
Di kamar kos ini, ku akhiri segalanya
Meninggalkan dunia yang tak peduli rasa
Mataku mengeluarkan air perlahan-lahan

1 <https://ulasan.co/coretan-pilu-diary-dr-aulia-risma-mahasiswa-kedokteran-undip-sebelum-bunuh-diri-akibat-di-bully/>

Sedikit merasa-rasa pilihan ini salah
Tapi rasa-rasa inilah obatnya²
Dan pada hari berpuncaknya pedih, aku memutuskan pergi
Menghentikan derita yang tak lagi terperi
Mungkin saja di sana, kutemukan damai

Tetesannya jatuh mengguyuri tubuh
Mungkin besok tak ada yang mengerti mengapa aku memilih ini
Menyalahkan segala apa yang sudah ku perbuatkan
Mengubur diri sekaligus juga impian

Di atas ranjang, ragaku terbaring
Namun, jiwaku melayang, lepas dari rasa nyeri yang meringis
Aku hilang, terbang tinggi nan jauh
Terkubur di bawah beban tugas yang terlampau kelam
Meninggalkan segala derita, tapi tak tahu
Apakah benar kutemui kedamaian di sana

Masuk ke dunia penyelamatan nyawa
Impianku mengobati insan yang hampir mati
Berproses penuh dengan niat dari hati
Kini, aku sudah hilang dari dunia
Harapan tentang impian itu sudah tidak ada
Kini hanya ada jejak yang tersisa³
Aku telah usai dalam tekanan,
Karena dunia terlalu keras, dan tak ada tangan yang menggenggam

2 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240815175245-20-1133530/fakta-fakta-mahasiswa-kedokteran-undip-tewas-bunuh-diri>

3 <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7494027/polisi-beberkan-hasil-visum-mahasiswa-kedokteran-undip-yang-tewas-bunuh-diri>

Pilihanku memang salah
Melanggar norma agama dan meninggalkan keluarga
Mendahului takdir yang belum waktunya
Aku terlalu lemah, untuk menghadapi jalan yang penuh asa
Mungkinkah tuhan menerimaku di sisinya?

Mereka hanya menyiksaku
Tapi aku membunuh diriku
Siapa yang jahat?
Aku atau mereka?
Diambang dilema menyusuri banyaknya drama
Terjebak oleh luka-luka yang menyerang jiwa
Mengakhiri perjalanan dengan pikiran yang penuh beban

TERBUNUH OLEH NAFSU



@amelafitri

(Empat anak di bawah umur perkosa siswi SMP berinisial AA (13 tahun) hingga meninggal. Pelaku yang berinisial IS (16 tahun) ditetapkan sebagai tersangka dan para pelaku lainnya yang berinisial MZ (13 tahun), NS (12 tahun), dan AS (12 tahun) dipulangkan atas dasar masih di bawah umur. Pemerkosan dipicu oleh film porno dan dilakukan pada 1 September 2024 di Palembang).

Sekujur tubuhku mendadak kaku bagai batu
Ulu kudukku berdiri bagai terkena angin dingin
Udara seakan menghilang dari paru-paru membuatku tercekik
Bibirku terkunci seolah dijahit kebisuan

Kutenangkan diri
Kutarik nafas perlahan
Kuhembuskan pelan-pelan
Lalu dengan suara lantang kuucapkan “Binatang”

Siaran televisi kumatikan
Tak sanggup melihat perempuan menjadi asupan
Oleh manusia yang perilakunya bak binatang

Ketika itu
Di bawah langit hitam
Empat bayangan datang menghampirinya
Ia diseret ke suatu tempat yang amat gelap dan sunyi
Hanya mereka yang ada

Birahi membara membabi buta
Seorang perempuan dibawa ke palung keabadian
Dibekap hingga terkulai lemas seperti terlilit bayangan gelap
Merampas setiap tarikan nafasnya¹
Raganya dikuasai kekejaman
Tiada lagi yang namanya kemanusiaan

“Aaaaaaaa Jangan, Tolongggg, Tolongggg”
ucap perempuan sambil memberontak
Jeritan dan perlawanan tak sanggup menghentikan
Mahkota kesuciaan direnggut secara bergiliran
Tiada yang datang, tiada pertolongan
Sungguh malam yang tiada belas kasihan

Lagi, lagi, lagi, dan lagi
Tiada henti ia digiliri berkali-kali
Hingga akhirnya nafas terputus dalam luka
Nyawa tiada harganya

Diawali dengan rasa
Hilang kehormatan
Hilang kepercayaan
Hilang masa depan
Hilang mimpi-mimpi
Hilang harapan, bahkan
Hilang nyawa

Rasanya muak dengar kata lepas atas dasar masih dibawah umur²
Apakah belia bebas melakukan kriminalitas?

1 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240906083809-12-1141597/fakta-fakta-pemeriksaan-dan-pembunuhan-siswi-smp-di-palembang>

2 <https://news.detik.com/berita/d-6547093/anak-jadi-pelaku-pemeriksaan-berapa-hukumnya>

Jika iya, lantas di mana letak pancasila?
Yang katanya “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Nadinya sudah tak berdenyut
Jantungnya sudah tak berdetak
Matanya sudah tertutup rapat
Nafasnya sudah berhenti
Dirinya masih tetap digauli

Terbunuh oleh nafsu
Luka menghantarkannya ke dalam keabadian
Ia mati dalam malam yang tak berpihak padanya
Dalam jeritan yang tak terdengar
Dalam keadaan yang tak diinginkan
Dan dalam gelap, sepi, tangis, takut, hancur dan lebur

Satu, dua, tiga, empat manusia yang masih belia
namun naluri kejinya tak terbilang
Jiwanya sudah rusak dikuasai birahi
Hatinya sudah lama mati
Pikirannya sudah tiada lagi
Melampiaskan nafsu tanpa belas kasihan
Merampas kehormatan hingga menutup tirai kehidupan

Kenikmatan sementara menghancurkan segalanya³
Terangsang oleh tontonan dewasa bertindak arogan
untuk memenuhi hasrat kejinya
Sekujur tubuh perempuan yang teraniaya dibuang tanpa nyawa

3 <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/04/18/154417020/ketahui-4-dampak-negatif-anak-menonton-film-tidak-sesuai-rating-usia?page=all>

Seolah tak bersalah
Menghampiri rumah yang dianiaya ikut berduka cita
Kemunafikan yang ditutup dengan turut memberi doa
Menghapus jejak-jejak kecurigaan dengan tipu daya

Seperti cermin yang memantulkan setiap gerak dan tindakan
Sepintar-pintarnya menyembunyikan bangkai,
baunya akan tercium juga
Kejahatan harus dipertanggungjawabkan
Mereka pantas untuk dimasukkan kandang

Hukum laksana pedang tajam
Ditegakkan untuk menebas ketidakadilan dan meluruskan kebenaran
Namun, ternyata
Hukum laksana pedang tajam yang ditegakkan untuk menebas kebenaran
Dan berpihak pada sang keberingasan
Letak keadilan kini sudah hilang
Kemana dia? Entahlah

Sungguh malang
Menangisi takdir yang begitu kejam
Nyawa dan martabat tak ada arti
Perempuan mati
Keluarganya depresi
Binatang tak dibui
Dilepaskan seperti layang-layang yang putus

Tumpukkan batu menghalangi jalan kebenaran
Keadilan tak berpihak pada seorang perempuan yang malang
Dunia hanyalah tipu-tipu palsu
Hukum sudah seperti pohon yang tumbang
Ada, tapi tidak lagi tegak

Biarkan jalur langit yang memberi jawaban terbaik
Biarkan semesta yang memberimu keadilan
Biarkan tuhan yang menghakimi segala perbuatan
Dunia itu tidak adil
Makanya Allah ciptain akhirat untuk mengadili para umat-umat

Biodata



Amela Fitri, lahir di kota penuh sejarah yang terletak di ujung barat pulau Bangka, yaitu Mentok. Lahir pada tanggal 24 Desember 2002. Menempuh pendidikan untuk menggapai impian di kota yang diimpikan dan sangat spesial, DI Yogyakarta. Ia mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma. Hobinya menulis naskah drama juga puisi, memetik gitar sambil bernyayi, memotret setiap momen, dan mendaki.



PUISI ESAI

KAKAK ASUH



SERANGAN FAJAR UNTUK TENTRAM



@ritaorbaningrum

(Setiap menjelang pesta demokrasi, serangan fajar selalu dinanti oleh sebagian besar masyarakat, sebuah pelanggaran terstruktur yang dilarang namun tak bisa dihilangkan. Rahasia umum bahwa money politik yang satu ini sangat efektif sistem kerjanya dan bisa mendatangkan hasil sesuai harapan, sepanjang memadai antara kemampuan memanjakan calon pemilih maupun visi dan misi yang dimiliki. 2024 kesadaran untuk berpolitik semakin tinggi, masyarakat makin menuntut dari banyak faktor. Namun tidak juga menolak uang dari partai manapun, pilihan tetap ada di hati mereka, sebuah fenomena menarik yang layak kita kulik).

Saat yang dinantipun tiba
Pesta demokrasi di depan mata
2024 politikus mulai berlaga
Dengan berbagai jurus terkadang terkadang tanpa etika

Akbar Mirandi, seorang pengusaha muda
3 milyar uang kontan telah disiapkannya
Untuk dibagikan kepada DPT¹ daerahnya
Dengan harapan akan memilih dirinya
Pada puncak perhelatan pilkada nantinya

1 Daftar Pemilih Tetap yang selanjutnya disingkat DPT, adalah DPS yang telah diperbaiki oleh PPS dan ditetapkan oleh KPU/KIP Kabupaten/Kota. 21.

Akbar Mirandi optimis dengan strategi itu
Strategi jitu yang selalu ada dari waktu ke waktu
Tinggal mainkan dikit jejaring yang selalu siaga satu
Memerankan actor bagai pahlawan pemersatu

Bangsa ini bangsa yang pintar
Netizennya jago membuat fakta berputar
Ahli dalam menggoreng dan membakar
Pandai menggiring hal kecil menjadi viral

Sang pengusaha mempunyai strategi perang
Buat melawan rival yang saling menyerang
Segala bisa diselesaikan dengan uang
Membuat dia yakin pasti akan menang.

Sementara di sebuah RT kelurahan Sungai Riweh
Tinggallah beberapa keluarga non sejahtera
Mereka menyambut pemelukada ini dengan sukacita
Karena membayangkan serangan fajar² yang didapatkannya

Masyarakat Sungai Riweh sungguh heterogen
Bermacam profesi bersanding mesra tanpa temperamen
Hidup rukun apalagi saat ada pesta penganten
Demikian juga, mereka bijak menyikapi ulah netizen

Sebuah keluarga dengan sebutan “Keluarga Tentram”
Sesuai namanya keluarga ini merasakan kebahagiaan yang dalam
Pak Tentram memang layak menjadi seorang imam
Di Pondoknya keluarga Tentram aman bersemayam

2 Serangan fajar sendiri adalah pemberian uang, barang, jasa atau materi lainnya saat kampanye menjelang pemilu <https://aclc.kpk.go.id/hajarseranganfajar>

Ketika saatnya tiba
Tentram menjadi tim sukses sang pengusaha
Dia mendapatkan tugas membagi uangnya
Untuk di sebar di sepanjang penjuru kota.

Tentram terlihat bangga
Dengan profesi yang datang tiba-tiba
Uang cukup menyilaukan matanya
Sehingga ketentraman keluarganya terancam binasa.

Kran uang pengusaha tiada kering-kering³
Nurani Tentram setajam beling
Jeli membidik calon pemilih hanya dengan insting
Berusaha hemat energi dalam menghadapi pesaing

Akbar Mirandi berharap besar
Biarlah menghabiskan tiga milyar
Kalau terpilih semuanya pasti terbayar
Akan banyak peluang yang bisa di kejar

Demikian juga dengan keluarga Tentram
Tanpa disadari ketentramannya mulai terusik
Tentram meninggalkan rumah dan jarang balik
Keluarganya pun menghamburkan uang dengan asyik

Idealisme seperti menghilang
Nasionalisme ditentukan oleh banyaknya uang
Sungguh miris bangsa ini di masa mendatang
Kalau pembiasaan ini bebas bersepak terjang

3 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230824112116-4-465755/fantastis-modal-jadi-caleg-bikin-syok-butuh-segini>

Masyarakat melihat ini dengan mata telanjang
Tiada peduli dari lapisan yang mana dia datang
Rakyat jelata, pejabat hingga pejuang
Puja dan puji ditujukan untuk memperoleh uang

Politikus cepet mengubah suhu dan temperamen
Sulit menemukan kata hati seperti bangunan tiada bersemen
Mengubah prinsip semudah pindah apartemen
Menipiskan kans idola untuk mempertahankan segmen⁴

Dua ribu dua empat
Figure ideal kian sulit di dapat
Idealisme terkunci rapat
Tersimpan alam ruang bersekat

Bangsa ini ke depan makin terbiar
Pemilih bergantung pada serangan fajar
Yang berani mahal membayar
Bisa menjadi idola walau tanpa dasar

Warga Sungai Riweh kehilangan arah
Tentram telah membalikkan amanah
Niatan hitam dan putih menjadi merah darah
Mengikuti tebaran rupiah yang tertumpah

Ritual Pilkada pun terselenggara
Dengan segala ubarampennya⁵
Hasinya di luar logika
Ternyata yang muncul di permukaan tipuan belaka

4 Mempertahankan pasar atau yang dimaksud di sini adalah penggemar

5 Perlengkapan yang dibutuhkan dalam upacara dalam hal ini segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pilkada

Tentram terluka parah
Selisih tipis yang membuatnya kalah
Akbar Mirandi mengaum marah
Jiwanya rapuh dan raganya harus dipapah

Serangan fajar harus dikikis
Memperkecil peluang anarkis
Untuk menciptakan negeri harmonis
Menjadi negara demokratis

DI BALIK SITUS PENGHANCUR, ADA CINTA YANG MEMBUAT MAKMUR



@ritaorbaningrum

(Setiap menjelang pesta demokrasi, serangan fajar selalu dinanti oleh sebagian besar masyarakat, sebuah pelanggaran terstruktur yang dilarang namun tak bisa dihilangkan. Rahasia umum bahwa money politik yang satu ini sangat efektif sistem kerjanya dan bisa mendatangkan hasil sesuai harapan, sepanjang memadai antara kemampuan memanjakan calon pemilih maupun visi dan misi yang dimiliki. 2024 kesadaran untuk berpolitik semakin tinggi, masyarakat makin menuntut dari banyak faktor. Namun tidak juga menolak uang dari partai manapun, pilihan tetap ada di hati mereka, sebuah fenomena menarik yang layak kita kulik).

Miris mengiris Batin menangis
Judi online memang bengis¹
Membuat harapan kian menipis

Kita masuk era digital
Segalanya dikaitkan aplikasi untuk diinstal
Membantu berbagai pekerjaan vital
Dari lokal sampai internasional

1. <https://rembuk.republika.co.id/posts/167386/judi-online-sebuah-jebakan-mematikan>

Berbagai dampak adalah resiko
Kembali ke nurani untuk tetap prasojo²
Bijak ambil langkah jangan sembrono
Untuk menghindari hidup nelongso

Namun hadirnya
Judol telah membuat beda
Kaya secara instan menjadi keinginan rata-rata
Tujuan hidup berubah tiba-tiba
Menyasar pengguna android yang hampir semua

Kita dipaksa matang tiba-tiba
Teknologi serentak hadir tanpa aba-aba
Pontang-panting sebenarnya seluruh sektor bersiaga
Meminalisir dampak android sekuat tenaga

Berbagai undang-undang dibuat³
Instansi terkait juga siap menjerat
Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat
Suka atau tidak suka harus siap tanggung akibat

Antonio awalnya pemulung
Mengenal situs yang menjadikannya melambung
Deponya nggak pernah wurung
Tembakannya selalu beruntung
Dalam sekejap Antonio hartanya tak terhitung

Rumah didapat dengan main situs
Jalannya ditopang dengan mobil bagus

2 Sederhana, secukupnya, atau sepentasnya. Kata ini sering digunakan sebagai nasihat atau pitutur untuk menjalani kehidupan.

3 <https://www.hukumonline.com/klinik/a/bunyi-pasal-27-ayat-2-uu-ite-2024-tentang-ijudi-online-i-lt65afa86471ccc/>

Apapun yang diinginkan berhasil dia tebus.
Semua keluarganya hidup jadi terurus.

Tiada bahagia karena berjudi
Belum sampai dua tahun Antonio menikmati
Hitungan hari hilanglah yang dia miliki
Tidak mampu menahan ambisi

Antonio kembali papa
Hidupnya sengsara
Beruntung keluarga tetap menerima
Terutama istri selalu support dirinya.

Bertebaran Antonio lainnya di bumi Indonesia ini
Judol telah meluluhlantakan negeri
80.000 anak di bawah sepuluh tahun memainkan judol ini⁴
Sungguh sesuatu yang membuat ngeri

Untung Antonio tidak gila
Sementara istirahat dia absen kerja
Istrinya mengambil alih cari nafkah keluarga
Hingga stabilitas rumah tangga terjaga

Pengertian pasangan sangat dituntut
Kalau mau keluarga aman damai
Di samping harus meyakini
Bahwa rezeki udah diatur Ilahi

Kembali pada judol yang sesat
Diskominfo mempuyai tugas berat

4 <https://news.detik.com/berita/d-7398392/satgas-80-ribu-pemain-judi-online-anak-anak-di-bawah-umur-10-tahun>

Mengantarkan generasi agar selamat
Terhindar dari judol yang awalnya memikat

Seluruh media sosial seperti berlomba
Dominan mengiklankan judol
Dibintangi publik figur yang banyak pengikut
Menghipnotis masyarakat hingga bermain akut

Penggunaan media sosial terkadang kelewat batas
Penghinaan dan fitnah menjadi bias
Pelaku yang ada harus diusut tuntas
Jangan sampai hak merdeka seseorang dirampas
Demi berbagai pihak merasa puas

Banyak kisah tragis mengerikan
Efek dari kurangnya iman
Judol dijadikan kendaraan
Sengsara hidup bisa dipastikan

Harus segera dipikirkan
Mempersempit ruang gerak judi online
Korban bertebaran tidak menyurutkan
Mereka yang jatuh tetap berusaha untuk lebih jatuh lagi

Harus ada pencerahan yang serius
Komitmen untuk sama-sama menghapus
Judi online harus diberangus⁵
Untuk sebuah cita jangan sampai pupus.

5 https://www.tribunnews.com/nasional/2024/07/26/komisi-iii-dpr-minta-satgasjudi-online-dibubarkan-usaisosok-t-disebut-kebal-hukum#google_vignette

KEGADUHAN HANYA MENGANTAR DI LERENG TIDAK MENCAPAI PUNCAK



@ritaorbaningrum

(Sebuah proses apapun itu, riuh rendah, gegap gempita, susah senang, pahit getir, dimaki dan dipuja tak bisa terhindar dari perjalanan panjang seseorang. Membuat diri berguna, atau biasa – biasa saja adalah pilihan. Semua yang berharga harus ditebus mahal. Tekanan dan cercaan bukanlah penghambat, hal itu justru bisa dijadikan sebuah energi berlipat apabila mampu mengelola dengan tepat. Kegaduhan yang ada hanya akan mengantar kita sampai lereng gunung, sedangkan untuk berhasil mencapai puncak gunung kita harus berjalan dan merangkak sendiri untuk menikmati sambil terus berefleksi menemukan makna hidup yang hakiki).

Tiada pengorbanan yang sia-sia
Sekecil apapun sebuah perjuangan
Itu adalah bagian dari proses
Menuju pencapaian

Pencapaian itu tanpa ukuran
Relativitas di sini diberlakukan
Cara pandang itu yang membedakan
Arti sebuah pencapaian.

Berawal dari minimnya bahan pembelajaran¹
Demi suksesnya program yang sudah dicanangkan
Sepuluh buku wajib di baca dalam dua belas bulan
Di ujung pulau siswanya kerepotan mencari sumber bacaan

Ratih berpikir cepat
Minat baca mesti meningkat
Koleksi bukunya terhampar dalam waktu singkat
Tiada alasan siswa untuk minggat

Hati riang Ratih mengantarnya bereksplorasi
Pondok baca sederhana akhirnya berdiri
Minimnya ekonomi bukan kendala berarti
Bulatkan tekad mengabdikan untuk literasi

TBM Pondok Baca Ceria itu merek yang melekat
Pemberian nama dari yang bikin plakat
Sugesti agar tetep ceria juga biar mudah diingat
Walau terkadang dituding ini jalur yang kurang tepat

Literasi adalah jalur sunyi
Menariknya hanya saat jadi topik diskusi
Sebatas teori dan jarang dieksekusi
Bahkan cibiran lebih mendominasi

Pondok Baca Ceria mulai belajar jalan
Melalui media sosial sebagai trantuanan
Menarik minat bagi yang berpedulian
Menyumbangkan buku bekasnya dengan secercah harapan

1 Latar belakang didirikannya TBM Pondok Baca Ceria
<https://www.kompasiana.com/dezaarlisan5047/6399c6f54addee7b724a14a2/pondok-baca-ceria-sebagai-kawah-literasi-di-kabupaten-bangka-barat>

Buku baru tiada ketinggalan
Satu-persatu absen memberikan sumbangan
Pondok Baca Ceria mengalami perkembangan
Membakar semangat Ratih makin memperluas jaringan

Dengan berbagai lembaga mulai terjalin
Kerja sama saling mengisi dengan pihak lain
Tempat bergiat literasi bukan sekedar bermain
Juga terkadang menjadi arena berolah batin

Support BUMN setempat menambah gairah²
TBM “Pondok Baca Ceria” semakin pecah
Biarpun tempatnya sederhana tiada megah
Sebagai alternatif pembelajaran di luar sekolah

Pernah Pondok Baca Ceria nyaris hilang
Ratih kalang kabut bukan kepalang
Jungkir balik dan berlari lintang pukang
Berbagai strategi mengiringi dia berjuang

Sungguh sebuah proses berliku
Setelah sempat digoncang rekan sekalbu
Hanya karena tidak bisa megolah emosi yang beku
Keadaan sempat berputar seribu

Adalah sastrawan multitalent berhati malaikat³
Berkat rengkuhannya “Pondok Baca Ceria” kembali terikat
TBM yang sempat meredup sesaat
Kembali apinya berkobar, membakar semangat

2 <https://lampung.antaranews.com/berita/555333/pt-timah-bantu-pondok-bacaan-tingkatkan-minat-baca-warga-mentok>

3 Seorang Sastrawan yang membantu dan berperan besar terhadap perkembangan Pondok Baca Ceria

Perjuangan itu membuahkkan hasil
Di akhir September dua ribu dua empat⁴
Legalisasi “Pondok Baca Ceria” di dapat
Melalui Banpem komunitas literasi Pusbin

Ratih terus berlaga
Bertekad selalu siaga
Memberdayakan TBM sepenuh jiwa
Mengambil manfaat untuk sesama

Ratih menjadi terlatih
Rintangan adalah obat kuat
Hinaan adalah suplemen
Cacian adalah siraman iman

Hati Ratih ada di puncak Gunung
Gaduh dan hiruk pikuk hanya ada di lereng
Menuju puncak mendapatkan hatinya
Ratih mesti berjalan menapak sendiri

Ratih tetap akan menapaki jalan terjal itu
Walaupun harus terluka dan berdarah
Dia akan menapak dan terus akan menapak
Sampai titik akhir, mengabdikan untuk literasi

4 <https://timelines.id/2024/08/28/pondok-baca-ceria-mentok-terima-bantuan-pusat-rp50-juta-rita-kami-siap-jadi-agen-perubahan/>

Biodata



Rita Orbaningrum, lahir di Magetan Jawa Timur. Konsen sebagai penggiat literasi 7 tahun belakangan dengan mendirikan taman baca untuk masyarakat yang bernama “Pondok Baca Ceria“ pada tahun 2015. Keakraban dengan dunia literasi telah mengantarkannya untuk mendapatkan anugerah “Nugrajasa Darma Pustaloka” sebagai penggiat literasi masyarakat pada tahun 2019 di Kabupaten Bangka Barat. Sebagai Kepala Perpustakaan sekolah, di tahun 2017 berhasil membawa perpustakaan yang dikelolanya masuk peringkat VII Nasional.

Pada tahun 2018 Pondok Baca yang dikelolanya menjadi juara satu pada lomba taman Baca tingkat Kabupaten. Pada tahun yang sama, meraih terbaik 2 guru berprestasi tingkat Provinsi Bangka Belitung. Pada tahun 2019 meraih juara 1 Guru Berdedikasi Tingkat Kabupaten, Juara II Lomba Mengajar Tingkat Kabupaten.

Telah menulis beberapa buku tunggal dan puluhan buku bersama, di bulan April 2022 dikukuhkan sebagai ketua Satupena Bangka Belitung. Pada tahun yang sama mendirikan sebuah Yayasan yang tetap berkonsentrasi di dunia literasi, bernama Yayasan Bumi Literasi Mandiri.

